

**APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP TARI TRADISI ZAPIN
MESKOM DI DESA SEJANGAT KECAMATAN BUKIT BATU
KABUPATEN BENGKALIS PROVINSI RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1)
Pada Program Studi Pendidikan Sendratasik
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Riau*



DISUSUN OLEH :

SRI ZULAIKA

176710019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK (TARI)
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU**

2021

**APRESIASI MASYARAKAT TERHADAP TARI TRADISI ZAPIN MESKOM
DI DESA SEJANGAT KECAMATAN BUKIT BATU KABUPATEN
BENGKALIS PROVINSI RIAU**

SRI ZULAIKA

176710019

ABSTRAK

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimanakah apresiasi masyarakat mengenai tari tradisi *zapin meskom*. Subjek penelitian ini adalah berjumlah 7 orang yang terdiri dari 1 orang Ketua Lama Lembaga Adat Melayu Riau, 1 orang Ketua Baru Lembaga Adat Melayu Riau, 1 orang Tokoh Agama, 1 orang Pemusik, 1 orang Pelatih Tari, dan 2 orang Penari *zapin meskom*. Jenis dan sumber data yaitu data primer data sekunder. Pengumpulan data ini diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi. Judul Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi *Zapin Meskom* Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau. Ruusan Masalah Penelitian Yaitu 1. Bagaimanakah apresiasi masyarakat terhadap tari *zapin meskom* yang ada Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis?. Dengan Tujuan 1. Untuk mengetahui apresiasi masyarakat pada kesenian tradisi tari *Zapin Meskom* Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Apresiasi merupakan usaha sadar seseorang untuk memahami, menghargai dan menilai suatu karya, objek yang menjadi apresiasi yaitu kesenian tari tradisi *zapin meskom* yang ada di Desa Sejangat. Apresiasi tari tradisi *zapin meskom* dapat dilihat dari Teori dari Sri Hermawati Dwi Arini (2008:310). Apresiasi dapat diartikan Menikmati, mengamati, menghayati, menilai apa yang terdapat pada gerak, musik, desain lantai, dinamika, tata rias, kostum. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2020. Hasil penelitian ini yaitu Apresiasi Masyarakat mengenai tari tradisi *zapin meskom* di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau bahwa memang masyarakat Di Desa Sejangat sangat antusias dan menikmati gerak dan musik tari tradisi *zapin meskom*, mengamati setiap desain lantai tari tradisi *zapin meskom*, menghayati dinamika tari tradisi *zapin meskom*, dan menilai kstum dan tata rias pada penari.

Kata Kunci: Apresiasi, Tari Tradisi *Zapin Meskom*

PUBLIC APPRECIATION TO MESKOM ZAPIN TRADITIONAL DANCE IN SEJANGAT VILLAGE, KECAMATAN BUKIT BATU, BENGKALIS DISTRICT, RIAU PROVINCE

**SRI ZULAIKA
176710019**

ABSTRACT

The title of Public Appreciation for Zapin Meskom Traditional Dance in Sejangat Village, Bukit Batu District, Bengkalis Regency, Riau Province. Formulation of Research Problems, namely 1. How is the community's appreciation of the zapin meskom dance in Sejangat Village, Bukit Batu District, Bengkalis Regency ?. With the aim 1. To determine the community's appreciation of the traditional art of the Zapin Meskom dance in Sejangat Village, Bukit Batu District, Bengkalis Regency. Appreciation is a person's conscious effort to understand, appreciate and value a work, the object of appreciation is the traditional zapin meskom dance in Sejangat Village. The appreciation of the zapin meskom traditional dance can be seen by observing, appreciating, assessing, and appreciating what is contained in motion, music, floor design, dynamics, make-up, costumes. This research was conducted in December 2020. This type of research is descriptive qualitative, this research was conducted with the aim of knowing how the public's appreciation of the traditional zapin meskom dance. The subjects of this study were 7 people consisting of 1 Old Chairman of the Riau Malay Traditional Institute, 1 New Chairman of the Riau Malay Traditional Institute, 1 Religious Leader, 1 Musician, 1 Dance Coach, and 2 Zapin Meskom Dancers. Types and sources of data, namely primary data and secondary data. This data collection is obtained from interviews, observation and documentation. The results of this study are the Community Appreciation for the traditional zapin meskom dance in Sejangat Village, Bukit Batu District, Bengkalis Regency, Riau Province.

Keywords: Appreciation, Zapin Meskom Dance

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul” **Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi Zapin Meskom Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis**”.

Penulis skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk mengikuti ujian seminar skripsi pada Pendidikan Program Studi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.

Teriring dengan lantunan doa dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua, ayahanda tercinta Sabri dan ibunda tersayang Sri Murni yang telah susah payah membimbing dari kecil hingga sekarang, juga senantiasa memberi semangat ruhiyah dan jasadiyah sehingga dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini, selanjutnya penulis tidak lupa mengucapkan terimakasih setulus hati kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, M.Si selaku Dekan Fakultas dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru, yang telah membantu penulis untuk melakukan penelitian.
2. Dra. Hj. Tity Hastuti, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan universitas islam Riau yang telah memberikan fasilitas sarana dan prasarana selama proses perkuliahan.

3. Dr. Nurhuda, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau Pekanbaru yang telah memberi informasi serta mempermudah administrasi selama proses perkuliahan.
4. Drs. Daharis, S.Pd, M.Pd Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn Selaku Ketua Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan dukungan dan saran.
6. Evadila, S.Sn., M.Sn Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan masukan dan saran.
7. Dewi Susanti, S.Sn, M.Sn Selaku Dosen Pembimbing Program Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu pendidikan Universitas Islam Riau yang telah memberikan saran, arahan, bimbingan serta memotivasi hingga terwujudnya skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Program Studi Sendratasik Universitas Islam Riau yang telah banyak memberikan ilmu serta membimbing selama perkuliahan sampai terwujudnya skripsi serta tak hentinya memberikan bimbingan, arahan, motivasi, semangat dan tak lupa memberikan materi selama perkuliahan.
9. Segenap keluarga yang selalu mendoakan yang terbaik untuk penulis.

10. Kepada adik-adik tersayang M.Agim Nastiari Ramadhan dan Annisa maha Rani serta kakak tercinta Mia Yohana yang selalu memberikan semangat dan mendoakan yang terbaik untuk penulis.
11. Via Eri Seftiani, Riskha dan Dessy Arianty, Resi Finola Agnesta yang selalu memberikan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman kost anak apartemen, Wahyu Solihatin, Siti Rohana, Marleni Rahayu, Amiratus Soleha yang selalu memberikan dukungan dan semangat penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
13. Seluruh teman-teman angkatan,yang selalu berjuang bersama.

Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu dalam menyelesaikan penulisan proposal ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan dan kelemahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik serta saran yang membangun dalam rangka kesempurnaan tulisan ini. Mudah-mudahan skripsi ini bermanfaat bagi yang membantu nantinya.

Pekanbaru, 26 Oktober 2020

Penulis

Sri Zulaika

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	8
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	9
1.5. Istilah Judul	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
2.1. Teori Apresiasi	11
2.2. Konsep Apresiasi.....	11
2.3. Teori Masyarakat.....	12
2.4. Teori Kesenian Tradisional	13
2.5. Teori Unsur-Unsur Tari.....	15
2.6. Kajian Relevan	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
3.1. Metode Penelitian.....	21
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian.....	23
3.3. Prosedur Penelitian.....	23
3.3.1. Tahap Persiapan	24
3.3.2. Tahap Pelaksanaan	24
3.4. Subjek Penelitian.....	25
3.5. Jenis data Sumber data	26
3.5.1. Data Primer	26
3.5.2. Data Sekunder	27
3.6. Teknik Pengumpulan Data	27
3.6.1. Teknik Observasi	28
3.6.2. Teknik Wawancara	29

3.6.3. Teknik Dokumentasi.....	30
3.7. Teknik Analisis Data.....	31

BAB IV TEMUAN PENELITIAN	34
4.1 Temuan Umum.....	34
4.1.1 Keadaan Geografis Desa Sejangat dan Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis	34
4.1.2 Sejarah Kedatangan Tari Tradisi Zapin Meskom	36
4.1.3 Bahasa dan Kesenian Desa Sejangat.....	37
4.1.4 Keberadaan Dalam Kehidupan Masyarakat.....	38
4.2 Temuan Khusus.....	40
4.2.1 Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi Zapin Meskom Di Desa Sejangat	40
4.2.1.1 Menikmati Tari Tradisi Zapin Meskom.....	45
4.2.1.2 Mengamati Tari Tradisi Zapin Meskom	55
4.2.1.3 Menghayati Tari Tradisi Zapin Meskom	60
4.2.1.4 Menilai Tari Tradisi Zapin Meskom	61
BAB V PENUTUP.....	65
5.1 Kesimpulan	65
5.2 Saran.....	67
5.3 Hambatan	69
DAFTAR WAWANCARA.....	70
DAFTAR INFORMAN/NARASUMBER.....	72
DAFTAR PUSTAKA	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 : Peta Kabupaten Bengkalis.....	36
Gambar 2 : Gerak Ragam Alif Sembah	47
Gambar 3 : Gerak Ragam Siku Keluang.....	48
Gambar 4 : Gerak Ragam Pecah Delapan sud	50
Gambar 5 : Gerak Ragam Sud Ganda.....	52
Gambar 6 : Gerak Ragam Tahto	53
Gambar 7 : Alat Musik.....	54
Gambar 8 : Alat Musik.....	55
Gambar 9 : Desain Lantai I.....	56
Gambar 10 : Desain Lantai II.....	57
Gambar 11 : Desain Lantai III	57
Gambar 12 : Desain lantai IV.....	58
Gambar 13 : Desain lantai V.....	58
Gambar 14 : Desain lantai VI.....	59
Gambar 15 : Desain lantai VII.....	59
Gambar 16 : Kostum Penari.....	63
Gambar 17 : Tata Rias Penari	64

DAFTAR TABEL

Tabel 1 : Dinamika Tari Tradisi Zapin Meskom	61
--	----



Dokumen ini adalah Arsip Milik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Keberadaan sebuah kesenian tidak terlepas dari peran serta masyarakat tempat kesenian itu berada. Kesenian *zapin meskom* tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan moril dan materil dari masyarakat sendiri, di desa sejangat *zapin meskom* mendapat tempat tersendiri dihati masyarakat, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menggambarkan betapa bangganya masyarakat desa Sejangat pada kesenian tradisi tari *zapin meskom*. Hal lain yang menjadi daya tarik yang dapat dilihat dari cara msyarakat mengapresiasi kesenian tradisi tari *zapin meskom* yaitu tidak membedakan kesenian lain dengan kesenian penduduk asli, sehingga cara pandang seperti ini membuat seniman merasa nyaman ketika berada ditengah masyarakat pendukung kesenian. Sikap masyarakat yang ikut terlibat, kepedulian yang tinggi tidak hanya melestarikan tetapi mengembangkan.

Apabila diamati mengapresiasi seni adalah mengerti dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk sesuatu hasil seni serta menjadi sensitif terhadap segi estetikny.Sebagai suatu stimulus supaya masyarakat penonton mengalami proses apresiasi terhadap kesenian tradisi masyarakat, maka tari *zapin meskom* dapat menjadi objek apresiasi.

Menurut Soedarsono(1990:325), apresiasi seni yang ditempuh melalui pengenalan sejarah seni: penciptan demi penciptaan, peristiwa demi peristiwa yang masing-masing memiliki problemnya sendiri, dibicarakan dan dibahas dan dengan demikian diharapkan orang akan memahami apa-apa yang ada dibalik tiap penciptaan itu, dan selanjutnya memungkinkan baginya untuk menikmatinya.

Kesenian merupakan salah satu dari ketujuh unsur kebudayaan yang mempunyai wujud dan arti di dalam kehidupan masyarakat. Bentuk-bentuk kesenian yang tersebar diseluruh tanah air menunjukkan corak-corak karakter yang beraneka ragam. Corak atau karakter budaya setempat, darimana masyarakat berasal atau bertempat tinggal. Kesenian berperan sebagai media komunikasi, sehingga suatu bentuk kesenian yang akan lahir, tumbuh dan berkembang berdasarkan situasi maupun kondisi masyarakat dimana kesenian tari tradisi tersebut menampakkan eksistensinya, serta mampu bertahan dalam perubahan zaman sekaligus menumbuhkan jiwa tertentu.

Sepanjang sejarah kehidupan manusia, Seni selalu hadir sebagai unsur kebudayaan yang penting. Hal ini disebabkan seni dapat diartikan atau ditafsirkan sebagai metode komunikasi untuk berekspresi, menyampaikan pesan, kesan dan tanggapan manusia terhadap stimulasi dari lingkungan. Upaya mempertahankan dan mengembangkan kesenian tradisional itu, maju mundurnya sangat tergantung kuat lemahnya akar seni itu sendiri, ditengah masyarakat dalam mempertankan nilai esensialnya dan mengembangkan sesuai dengan kebutuhan masyarakat pendukungnya. Kesenian tersebut dapat berupa aspek kehidupan duniawi dan religius.

Masalah tumbuh dan berkembangnya kesenian ditengah-tengah masyarakat dikemukakan oleh kayam(1981:60) bahwa kesenian tradisional pada umumnya tidak dapat diketahui dengan pasti kapan lahir dan siapa penciptanya, karena kesenian tradisional bukan merupakan karya kreativitas masyarakat pendukungnya. Kesenian tidak lepas dari masyarakat dan kebudayaan, Pada dasarnya kesenian memang memiliki hubungan yang erat dengan masyarakat. Seperti yang di ungkapkan oleh sedyawati (dalam Endang Nuryani 2015:47), kesenian merupakan cerminan identitas dari suatu masyarakat, sehingga kesenian di sebut juga perwujudan budaya.

Kehidupan kesenian tradisional Melayu Riau dipelihara melalui dukungan system sosial yang terdapat pada masing-masing daerah yang lazim di sebut *puak*. Kesenian sebagai warisan produk budaya masa lampau dipelihara dan dikembangkan masyarakat. Kesenian tradisional dalam masyarakat telah berfungsi sebagai salah satu sarana dalam mencapai tujuan bersama yakni kemakmuran, kebahagiaan, dan hiburan. Provinsi Riau terdiri dari berbagai etnik, yang dengan sendirinya melahirkan kesenian yang sangat beragam, dan keragaman tersebut dari kelainan budaya etnik. Begitu pula jenis kesenian tradisional yang ada di Provinsim Riau terdapat perbedaan-perbedaan, yaitu perbedaan latar belakang budaya etnik yang mendukungnya. Meskipun berbeda satu dengan yang lainnya namun ada kesamaan dan saling mempengaruhi.

Zapin adalah sala satu jenis tari tradisional yang terdapat dan berkembang dalam masyarakat Melayu Riau, Seperti di Kabupaten Bengkalis, Kabupaten siak, Kabupaten Pelalawan, dan disebahagian besar daerah Riau terutama di daerah

pesisir (pantai). Zapin tradisional yang ada di Provinsi Riau terdapat perbedaan-perbedaan, yaitu perbedaan latar belakang budaya etnik yang mendukungnya. Meskipun berbeda satu dengan yang lainnya namun ada kesamaan dan saling mempengaruhi.

Sebelum zapin berkembang di Kabupaten Bengkalis, di daerah asalnya Siak Sri Indrapura, Zapin sering dipertunjukkan dilingkungan istana, walaupun pertunjukan itu tidak pernah dibatasi untuk lingkungan istana sendiri. Menurut Moh. Anis Md Nor setelah revolusi anti istana tahun 1945 di Sumatera, zapin tetap akrab di kalangan masyarakat pada umumnya. Sebagian besar masyarakat Melayu yang berada di Bengkalis saat ini berasal dari Siak Sri Indrapura. Beberapa informan yang ditemui sepakat menyatakan bahwa zapin yang di bawa oleh seniman-seniman Melayu dari Siak Sri Indrapura. Pendapat ini juga sesuai dengan keterangan yang diberikan oleh informan lainnya, yakni Said Mahmud Umar yang menyatakan *Tari Zapin* di Siak dikembangkan antara lain oleh ayah beliau Sayed Umar yang berasal dari yaman.

Menurut Sastrawan Riau Jefri Al Malay tari *Zapin Meskom* merupakan gerak kaki dan pada awalnya dibawa oleh pedagang arab ke wilayah pesisir pantai. Sebelum Zapin berkembang di Kabupaten Bengkalis, di daerah asalnya Siak Sri Indrapura, zapin sering dipertunjukkan dilingkungan istana sendiri. Zapin pertama kali masuk ke Bengkalis tahun 1940-an dibawa oleh Abdullah Noer seniman asal Deli Medan kemudian di kembangkan oleh Muhammad Yazid asal meskom.

Sesuai dengan observasi awal pada tanggal 20 Agustus 2020, bahwa desa *Meskom* merupakan salah satu pusat zapin (*zapin center*) yang ada di Riau, sehingga desa *Meskom* diberi julukan sebagai kampung *Zapin*. Tari *Zapin* Tradisi dilestarikan sampai sekarang oleh pemuda-pemuda yang ada di desa *Meskom*. Tari tradisi *Zapin Meskom* dipertunjukkan yang pada mulanya dibawakan oleh masyarakat Melayu yang bertransmigrasi ke Desa Sejangat dimana Kesenian tersebut masih berkembang hingga sekarang. Adapun tanggapan dari masyarakat sangat banyak sekali terlihat dari banyaknya masyarakat yang antusias menyaksikan kesenian tari tradisi *Zapin Meskom* tersebut mulai dari anak-anak, dewasa, orang tua dan lain sebagainya.

Kemampuan masyarakat Melayu di Desa Sejangat dalam menikmati dan mengapresiasi seni berusaha mengerti mengenai dan mampu melihat sisi-sisi lain yang ada didalam seni tersebut. Sehingga kita bisa dapat menikmati kesenian tari tradisi *Zapin Meskom* dan musik pada tari tradisi zapin meskom. Masyarakat Melayu di Desa Sejangat mengamati dalam mengapresiasi seni yaitu mengamati pola lantai yang lewati penari tari tradisi *Zapin Meskom*. Masyarakat Melayu di Desa Sejangat menghayati dalam apresiasi seni yaitu menghayati dari dinamika dan level pada penari tari tradisi *Zapin Meskom* di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Masyarakat Melayu di Desa Sejangat menilai sekaligus memberi masukan dalam apresiasi seni yaitu melihat dan mengevaluasi kostum tari dan tata rias penari tari tradisi *Zapin Meskom* dan memberi kritikkan tanpa kehilangan rasa simpati terhadap sebuah kesenian tari tradisi *Zapin Meskom*.

Menurut Abdul Nur, tari zapin Tradisi Bengkalis sudah ada sejak masa berakhirnya penjajahan Jepang (1945), namun perkembangan baru terjadi sekitar tahun 60-an itu sering datang ke desa *Meskom* Bengkalis untuk melatih tari *zapin* terutama kepada *Zapin* terutama kepada generasi muda. Tari zapin Tradisi Bengkalis mempunyai 14 ragam yaitu : (1) Alif, (2) Melalu(langkah biasa), (3) Menongkah, (4) Siku Keluang, (5) Gelombang Pasang, (6) Pular Ikan Beranak (7) Anak Ayam Patah, (8) catuk Burung Merpati, (9) Pecah Delapan, (10) Pecah Delapan Sud, (11) Sud Ganda, (12) Bunga Serai, dan (13) Minta Tahto. Dalam tari tradisi zapin Bengkalis juga diiringi oleh alat musik gambus disertai dengan dua atau tiga gendang marwas sehingga membentuk sebuah ansambel. Gambus sebagai pengiring *Zapin* berfungsi sebagai pengatur tempo, pengiring gerak, dan membuat suasana.

Desain lantai yang digunakan pada tari *Zapin* Tradisi Bengkalis berbentuk garis lurus dan menyilang. Garis lurus dilakukan oleh penari dengan bergerak ke belakang, ke depan, ke samping dengan membentuk garis lurus di lantai. Menyilang dilakukan penari dengan membuat garis setengah lingkaran, huruf C, dan lingkaran. Hal ini dilakukan pada tiap ragam gerak yang dilakukan. Dinamika dalam tari *Zapin* Tradisi Bengkalis terlihat pada tubuh bagian atas yaitu bahu, kaki dan tangan. Pergantian irama lagu yang dinyanyikan, pergantian level pada tiap ragam gerak dari rendah ke sedang, dari sedang ke tinggi, atau sebaliknya. Pergantian tekanan gerak yang dilakukan penari, dari lambat ke cepat, dan dari cepat ke lambat.

Dulunya tata rias dan tata busana yang digunakan pada tari Zapin Tradisi Bengkalis tidak menggunakan tata rias wajah. Hal ini disebabkan karena tari Zapin merupakan tari yang dibawakan oleh penari laki-laki saja dan tari ini adalah tari tradisi hanya dipergelarkan di dalam rumah, sehingga penggunaan tata rias tidaklah penting. Busana dalam tari bukan busana sehari-hari dan bukan pula busana adat Melayu. Tetapi merupakan busana yang sengaja di tata sedemikian rupa demi kebutuhan ungkapan tari itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 20 agustus 2020, keterangan dari beberapa narasumber yaitu bapak Iswandi selaku Kepala Desa Sejangat ia mengatakan bahwasanya ia sangat antusias melihat kesenian *zapin meskom* ia sangat menikmati alunan musik dari tari *zapin meskom*. Menurutnya alunan musik pada tari tradisi *zapin meskom* sangat khas dan enak di dengar. Dan narasumber lainnya yaitu Wiwik Mariana yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) ia mengatakan bahwa ia senang dan menikmati melihat kesenian tari tradisi *zapin meskom*. Menurutnya gerak tari tradisi *zapin meskom* sangat variatif namun memiliki gaya atau ciri khas tersendiri. Dan narasumber lainnya yaitu Dian Rizky yaitu Siswa Sekolah Menengah atas selaku pemuda dari masyarakat setempat ia mengatakan bahwa ia senang dan suka menghayati kesenian tari tradisi *zapin meskom* ini di setiap pertunjukan. Menurutnya dinamika gerak dari penari banyak mengalami perubahan tarian yang asalnya lebih cepat, kini dihaluskan. Dan narasumber lainnya yaitu Reni Nurazura yaitu siswa sekolah menengah pertama selaku pemuda dari masyarakat setempat ia menuturkan sangat suka melihat kesenian tari tradisi *zapin meskom* dan senang mengamati desain lantai yang dilewati para

penari. Menurutnya desain lantai tari tradisi *zapin meskom* terlihat simple namun enak dilihat. Dan narasumber lainnya yaitu Muhammad Iman siswa sekolah menengah atas selaku pemuda dari masyarakat setempat ia mengatakan bahwa ia sangat antusias dan senang melihat kesenian tari tradisi *zapin meskom*. Menurutnya Kesenian tari tradisi *zapin meskom* harus dipertahankan dan dikembangkan. Ia juga beranggapan bahwa ia suka melihat dan menilai tata rias dan busana dari tari tradisi *zapin meskom*. Menurutnya tata rias dan busana dari tari tradisi *zapin meskom* sangat simple namun indah dilihat.

Zapin Meskom biasanya dimainkan dalam acara adat ataupun pada waktu senggang sebagai hiburan. Bentuk tarian *Zapin* lebih banyak menggerakkan seluruh tubuh dan didominasi pada kelincahan gerak kaki. Tarian *Zapin meskom* merupakan karya budaya yang peranannya dalam kehidupan ditentukan oleh masyarakat *Meskom*. *Zapin Meskom* memiliki gaya atau ciri khas pada keseluruhan teknik gerak dengan ketentuan khusus pada elemen-elemen wujud bentuk ruang, waktu, dan tenaga, yang kemudian membedakannya dengan *zapin-zapin* yang berkembang di Riau.

Melihat dukungan dan partisipasi masyarakat, bagaimana sejarah terbentuknya kenyataan tersebut maka penulis sangat tertarik untuk meneliti Kesenian Tradisi *Zapin Meskom* yang ada di Desa Sejangat ke dalam Skripsi yang berjudul "Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi *Zapin Meskom* Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis." Karena sampai saat ini kesenian tradisi tersebut masih dilestarikan dengan mendapat *Zapin Meskom*, unsur-unsur tari apa saja yang terdapat dalam Kesenian Tradisi *Zapin Meskom*.

Adapun masalah yang akan diteliti oleh penulis mengenai unsur tari apa saja yang terdapat dalam kesenian tradisi tari *zapin meskom* Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas penulis akan merumuskan beberapa masalah antara lain: “Bagaimanakah apresiasi masyarakat terhadap tari *zapin meskom* yang ada Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis”.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan Penelitian adalah sebagai berikut:

- 1) Untuk mengetahui apresiasi masyarakat pada kesenian tradisi tari *Zapin Meskom* Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi penulis sendiri penelitian ini untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berkaitan dengan penulisan tentang masalah Kesenian Tari Tradisi *Zapin Meskom* di Desa Sejangat.
2. Bagi masyarakat Kesenian *Zapin Meskom* dapat terus di kembangkan sebagai salah satu warisan budaya yang harus tetap dilestarikan tanpa meruak keutuhan Kesenian tersebut.

3. Bagi Program Sendratasik tulisan ini diharapkan dapat menjadi salah satu kajian ilmiah bagi dunia pendidikan, khususnya bagi lembaga pendidikan.
4. Untuk menjadikan pedoman bagi generasi selanjutnya yang ingin melestarikan kebudayaan tari *Zapin Meskom*.

1.5 Istilah Judul

Demi menghindari kesalah pahaman terhadap judul penelitian, mak Peneliti menguraikaikan istilah judul sebagai berikut:

1. Zapin Meskom

Zapin Meskom adalah bentuk tarian zapin lebih banyak menggerakkan seluruh tubuh dan didominasi pada kelincahan gerak kaki.

2. Puak

Puak adalah sebuah kelompok social manusia atau golongan(orang dan sebagainya).

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Teori Apresiasi

Dalam pengertian yang luas menurut Sri Hermawati Dwi Arini (2008:310), Apresiasi dapat diartikan:

1. Kemampuan seseorang menikmati
2. Mengamati
3. Menghayati
4. Menilai sekaligus memberi masukan beberapa kritikan yang objektif tanpa kehilangan rasa simpati terhadap sebuah karya seni.

Menurut Gove dan aminuddin (2000:34), istilah Apresiasi mengandung makna, pengenalan melalui perasaan atau kepekaan dan pemahaman dan pengakuan terhadap nilai-nilai keindahan yang diungkap pengarang atau seniman. Menurut Honrby(1973:4), Apresiasi mengacu pada pengertian pemahaman dan pengenalan yang tepat, pertimbangan, penilaian, dan penghayatan yang memberikan penilaian.

2.2 Konsep Apresiasi

Menurut The Liang Gie (1978:149), Apresiasi adalah proses pengenalan nilai-nilai seni, untuk menghargai dan menafirkan makna (arti) yang terkandung didalamnya. Menurut Derlan (1987:5), Apresiasi merupakan jawaban seseorang yang sudah matang dan berkembang ke arah nilai yang lebih tinggi, sehingga ia

siap untuk melihat dan mengenal nilai dengan tepat, dan menjawabnya dengan hangat dan simpatik.

Menurut Kartono(1987:35), mengenai Apresiasi : apresiasi adalah suatu proses yang pada akhirnya melahirkan sikap dalam mencermati seni. Sikap bias berbentuk setelah berulang-pulang. Sikap (attitude) adalah kecendrungan untuk memberikan respon, baik positif maupun negative, terhadap orang-orang, benda-benda, dan situasi-situasi tertentu.

Menurut Alfred Nord Whitehead (1991:157), Apresiasi seni adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memperoleh sesuatu (untuk memahami sesuatu), berpartisipasi di dalamnya, dan penilaian secara keseluruhan.

2.3 Teori Masyarakat

Menurut Abu Ahmad masyarakat (2003:53) Masyarakat adalah kumpulan manusia yang hidup dalam suatu daerah tertentu, yang telah cukup lama, dan mempunyai aturan-aturan yang mengatur mereka, untuk menuju kepada tujuan yang sama. Dalam masyarakat tersebut manusia selalu memperoleh kecakapan,pengetahuan-pengetahuan baru. Kehidupan bermasyarakat adalah perlunya bagi manusia, agar benar-benar dapat mencapai taraf hidup kemanusiaan. Tegasnya dapat mengembangkan kebudayaan-kebudayaannya sehingga mencapai kebudayannya, tanpa masyarakat hidup manusia tidak akan dapat menunjukkan sifat-sifat kemanusiaannya.

Masyarakat merupakan sekumpulan manusia yang saling berinteraksi berdasarkan konsep menurut Koentjaraningrat (dalam buku antropologi 2011:122)

masyarakat adalah kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai system adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dan terikat oleh suatu rasa identitas bersama.

2.4 Teori Kesenian Tradisional

Kesenian tradisional atau biasa dikatakan kesenian-kesenian asli Indonesia terbagi menjadi berpuluh-puluh kesenian daerah, yang terdiri dari seni rakyat dan seni klasik (Rohidi 2000:101). Tradisional berasal dari Bahasa latin *Tradisional* yaitu sesuatu yang diberikan atau diteruskan dari masa lalu ke masa kini (Shils dalam Sedyawati, 1993: 181). Kesenian tradisional adalah selalu diteruskan secara alami atau turun-temurun dari generasi ke generasi berikutnya, sehingga kesenian tradisional secara tidak langsung telah mengangkat dalam masyarakat selanjutnya dinyatakan bahwa kesenian tradisional adalah kesenian yang ada serta berkembang dalam masyarakat. Kesenian tradisional rakyat adalah kesenian yang khas dan erat sekali hubungannya bahkan sama sekali tidak terlepas dari latar belakang alam dan segala aspek kehidupan masyarakat daerah sebagai pendukungnya.

Menurut Sedyawati (1981:48), predikat tradisional dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang sesuai dengan tradisi. Kerangka pola-pola maupun penerapan yang selalu berulang. Hal ini berarti suatu pewaris yang dilimpahkan dari angkatan muda atau merupakan terusan atau kelanjutan bentuk masa lalu. Seni tradisi yang secara teknis telah jauh mengalami perkembangan akan menampakkan kecenderungan untuk selalu kembali kepada bentuk-bentuk tertentu.

Kecendrungan-kecendrungan bentuk inilah yang memberi tanda kepada gaya. Penikmatan pun terjadi melalui lorong-lorong tersebut yang terarah secara khas. Bentuk-bentuk tertentu dan tidak jarang pula mengandung lambang-lambang. Seni tradisi dengan demikian memberi kesan”selalu berulang-ulang” tetapi toh ternyata inovasi dalam penggarapan selalu terjadi dengan kadar yang bertingkat-tingkat.

Menurut Bastomi (1998:14-16), kesenian tradisional dalam petumbuhannya bertalian erat dengan lingkungan sosial budaya sebagai contoh hubungan antara kegiatan seni dengan lingkungan sosial adalah kesenian tradisional bali mempunyai kesatuan khas yang mencerminkan kejiwaan suku bangsa bali. Sehingga kesenian tradisional adalah kesenian yang lahir karena adanya dorongan emosi dan ungkapan batin yang dinyatakan dalam bentuk simbolis yang menggambarkan arti kehidupan pendukungnya. Oleh karena itu nilai yang terkandung dalam kesenian tradisional adalah nilai yang bersumber dan pandangan hidup masyarakat pendukungnya.

Dengan demikian dari beberapa penelitian di atas, dapat kita simpulkan bahwa kesenian tradisional adalah suatu keindahan yang diciptakan oleh manusia secara berulang-ulang diwariskan dari generasi ke generasi dan dijaga kelestariannya sebagai identitas manusia yang menempati suatu daerah.

2.5 Teori Unsur-Unsur Tari

Soedarsono (1977:17:18), ekspresi jiwa manusia yang diungkapkan melalui gerak yang ritmis dan indah, tari adalah gerak-gerak yang dibentuk secara ekspresif yang diciptakan oleh manusia untuk dapat dinikmati dan dirasakan.

Menurut Soedarsono (1997:40), berdasarkan bentuk pertunjukannya terdapat cukup banyak elemen atau unsur-unsur seni yang harus diketahui, yaitu: gerak, music, desain lantai, tema, tata rias, kostum, tata cahaya, pemanggungan dan penonton.

1. Gerak

Soedarsono (1997:50), gerak merupakan media utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bisa dikatakan tarian. Gerak merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya.

2. Musik

Soedarsono (1997:46), musik merupakan pengiring tari dalam sebuah tarian, musik dalam tarian bukan hanya sekedar iringan tari, musik adalah partner tari yang tidak boleh ditinggalkan. Musik dapat memberikan irama yang selaras, sehingga dapat membantu mengatur ritme atau hitungan dalam tari tersebut dan dapat juga memberikan gambaran dalam mengekspresikan gerak.

3. Desain Lantai

Soedarsnono (1997:42-43), desain lantai adalah garis-garis lantai yang dilalui oleh penari atau garis-garis lantai yang dibuat oleh formasi kelompok. Secara garis besar ada dua pola garis dasar pada lantai yaitu garis lurus dan garis lengkung. Garis lurus dapat dibuat kedepan, kebelakang, kesamping atau serong, garis lengkung dapat dibuat menjadi desai V dan sebaliknya, segi tiga, segi empat, huruf T dan garis zig-zag.

4. Dinamika

Soedarsono (1997:50), dinamika adalah kekuatan dalam menyebabkan gerak tari menjadi hidup dan menarik. Dengan perkataan lain dinamika dapat diibaratkan sebagai jiwa emosional dari gerak. Dinamika dapat diwujudkan dari bermacam-macam teknik, pergantian level yang diatur sedemikian rupa dari tinggi, sedang dan rendah. Pergantian tempo dari lambat kecepat, pergantian tekanan dari cara menggerakkan dari lemah ke yang kuat.

5. Tema

Soedarsono (1986:115), dalam penggarapan sebuah tari apa saja yang dapat dijadikan tema. Dari kejadian kehidupan sehari-hari, pengalaman hidup, cerita drama, cerita kepahlawanan, legenda. Namun demikian, tema haruslah sesuatu yang lazim bagi semua orang. Karena tujuan dari sini adalah komunikasi Antara karya seni dengan masyarakat penikmatnya.

6. Tata Rias

Soedarsono (2009:13), Tata rias adalah seni-seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah penari. Tugas rias adlah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada penari/pemain. Rias akan berhasil baik jika pemain-pemain mempunyai syarat-syarat watak, tipe dan keahlian yang dibutuhkan oleh peranan yang akan dilakukan. Kegunaan tata rias dalam pertunjukan adalah merias tubuh manusia, artinya merubah yang alami menjadi yang budaya dengan prinsip mendapatkan yang tepat. Mengatasi efek tata lampu yang kuat, member wajah dan kepala sesuai dengan yang dikehendaki.

7. Tata Cahaya(Lighting)

Tata cahaya lampu akan berkaitan dengan kostum yang akan dipakai para penari. Jadi antara cahaya dan tari saling berkaitan, maka dari pada itu si penata tari bias menyesuaikannya.

8. Properti

Soedarsono (1977:58), properti dalam sebuah bentuk tari ada yang menggunakan property ada juga yang tidak. Property adalah alat bantu dalam sebuah tarian, misalnya: tongkat, kipas, kain. Penggunaan harus hati-hati dan teliti agar tidak terjadi kesalahan.

9. Busana (kostum)

Soedarsono (1977:13), kostum meliputi semua pakaian seperti tutp kepala dan perlengkapan-perengkapan lainnya, baik itu kelihatan semua atau tidak kelihatan oleh penonton. Pada prinsipnya kostum harus enak dipakai dan enak dilihat oleh penonton.

10. Staging (pemanggungan)

Soedarsono (1977:42-56), Staging (pemanggungan) timbul bersama-sama timbulnya tari karena membutuhkan ruang dan waktu. Dalam suatu pertunjukan tari selain tempat dan ruang, diperlukan pula perlengkapan lainnya agar dapat menimbulkan efek-efek tertentu sehingga tarian yang disajikan dapat menarik.

2.6 Kajian Relevan

Kajian relevan yang digunakan penulis dalam penulisan Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi *Zapin Meskom* Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis adalah :

Skripsi Isnaenny Samad (2015), dengan judul “*Apresiasi Masyarakat Terhadap Pertunjukan Kesenian Jawa Tengah di Taman Keluarga Berencana (KB) Simpang Lima Kota Semarang*”. Mahasiswa jurusan Bahasa dan Seni Universitas Negeri Semarang. Pokok permasalahan yang diambil yaitu bagaimana apresiasi masyarakat pada tari tradisi zapin meskom. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif karena penelitian kualitatif adalah penelitian riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penulis mengambil acuan pada bab I tentang tujuan dan manfaat penelitian.

Skripsi Eva Indriani (2013), dengan judul “*Apresiasi Masyarakat Pada Pertunjukan Tari Kuda Lumping Komunitas Purbo Laras Di Dusun Sri Mersing Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak*”. Mahasiswa Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Islam Riau. Pokok permasalahan yang diambil adalah bagaimana apresiasi masyarakat pada pertunjukan tari kuda lumping komunitas purbo laras di dusun sri mersing kecamatan bunga raya kabupaten siak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penulis mengambil acuan pada bab II tentang Teori apresiasi.

Skripsi M. Ricky Juliardi(2013), dengan judul “ *Apresiasi Masyarakat Terhadap Kesenian Burok Group Pandawa Nada di Desa Kemurang Wetan Kabupaten Brebes.*” Mahasiswa Jurusan Seni Drama Tari dan Musik Universitas Negeri Semarang. Pokok permasalahan yang diambil adalah bagaimanakah apresiasi masyarakat terhadap kesenian burok group pandawa nada di desa kemurang kabupaten brebes. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menguraikan tantang hal-hal yang berhubungan dengan keadaan atau fenomena yang tidak berkenaan dengan angka-angka (Moleong, 1994:103). Penulis mengambil acuan pada bab II tentang teori kesenian tradisional.

Skripsi Nani Kurniasih, Nurizzati, Zulfikarni(2012), dengan judul” *Apresiasi masyarakat Terhadap Tradisi Lisan Permainan rakyat Jaran Kepang Di Kanagarian Simalidu Kecamatan Kota Salak Kabupaten Dharmasraya.*” Mahasiswa Jurusan Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Negri Padang. Pokok permasalahan yang diambil yaitu bagaimanakah apresiasi masyarakat

terhadap tradisi lisan permainan rakyat jaran kepang di kanagarian simalidu kecamatan kota salak kabupaten dharmasraya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Penulis mengambil acuan pada bab III tentang metode penelitian.

Skrispi Yuninda Handayani(2015), dengan judul “ *apresiasi Masyarakat Etnis Tionghoa terhadap Kesenian Kerawitan Jawa Pada Paguyuban Rahayu Raras Di Kota Pekalongan.*” Mahasiswa Jurusan Seni, Drama, Tari, dan Musik Universita Negeri Semarang. Pokok permasalahan yang di ambil yaitu bagaimanakah tingkat apresiasi masyarakat tionghoa terhadap kesenian jawa paguyuban rahayu raras di kota pekalongan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif yang mempunyai sifat deskriptif. Penulis mengambil acuan pada bab III tentang Teknik Pengumpulan Data.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif. Sesuai pendapat Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005:4), penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif mempunyai lima ciri yaitu (a) "natural setting" sebagai sumber data langsung dan peneliti sebagai instrument kunci, (b) bersifat deskriptif, (c) lebih mengutamakan proses dari pada hasil, (d) analisis data secara induktif, dan (e) makna atau "meaning" merupakan perhatian utamanya.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskriptif fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata atau gambar, bukan angka-angka. Metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan permasalahan yang diteliti, maka penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan apresiasi masyarakat terhadap tari tradisi *Zapin Meskom* di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Penulis juga melakukan studi kepustakaan dan studi lapangan. Studi kepustakaan yaitu untuk mendapatkan sumber data dari bacaan dan memperkuat landasan teori serta konsep dasar penelitian. Sedangkan studi lapangan yaitu untuk mendapatkan data yang diperoleh melalui narasumber melalui wawancara mengenai objek penelitian yang diperlukan. Hal ini dilakukan dengan upaya memperoleh deskripsi yang lebih mendalam mengenai tari *zapin meskom* di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Hal ini sesuai dengan pendapat Husaini Usman (2008:78), bahwa metode kualitatif lebih berdasarkan pada filsafat fenomenologi yang mengutamakan yang mengutamakan penghayatan. Metode kualitatif berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa interaksi tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif penelitian sendiri.

Metode ini digunakan mengingat hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat dalam mengajar kesenian. Maka dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif yang menghasilkan data deskriptif peneliti perlu mengamati, meninjau dan mengumpulkan informasi serta mengembarkannya secara tepat.

3.2 Waktu Dan Lokasi Penelitian

Menurut Emzir (2010:23), lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut dilakukan. Lokasi sama artinya dengan letak atau tempat, lokasi penelitian adalah tempat penulis melakukan penelitian atau peninjauan masalah-masalah yang akan diteliti.

Berdasarkan defenisi diatas lokasi penelitian dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian adalah tempat menyelidiki dan pemeriksaan dalam mengumpulkan data informasi dan data yang akurat dan benar. Maka, penulis mengambil lokasi dalam penelitian ini adalah Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Lokasi ini ditentukan karena kesenian tari *zapin meskom* terletak di Desa Sejangat. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 20 September 2020 sampai dengan 20 januari 2021 , Alasan mengapa penulis mengambil lokasi di Desa Sejangat karena penulis melihat adanya perbedaan kesenian tari tradisi Zapin di setiap kecamatan dari aspek gerak, aspek bentuk, dan aspek irama. Dan lokasi penelitian yang dekat dari tempat tinggal penulis, sehingga dapat menghemat waktu,narasumber dan warga sekitar dikenal dan sebahagian masyarakat adalah keluarga jadi mempermudah penulis dalam melaksanakan penelitian.

3.3 Prosedur Penelitian

Adapun langkah-langkah yang harus dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, penulis melakukan beberapa langkah sebagai berikut:

- a. Penulis memilih tempat dan lokasi yang akan menjadi tempat penelitian.
- b. Penulis membuat pertanyaan-pertanyaan untuk narasumber yang akan diwawancarai.
- c. Penulis membawa perlengkapan alat-alat elektronik seperti: handphone, kamera digital.

3.3.2 Tahap Pelaksanaan

a.) Langkah Pembuka

Sebelum wawancara dimulai ada beberapa tahapan yang akan dilalui yaitu:

- a. Penulis memberikan salam terlebih dahulu kepada narasumber.
- b. Penulis memperkenalkan diri, kemudian penulis menyampaikan maksud dan tujuan kedatangan kepada narasumber.

b.) Langkah pelaksanaan

- a. Penulis bertanya tentang tari zapin meskom yang terdapat di Desa Sejangat
- b. Penulis bertanya apa saja unsur-unsur yang terdapat pada kesenian tradisi tari zapin meskom.

c.) Langka Mengakhiri

Setelah selesai pelaksanaan wawancara dilakukan, maka penulis mengakhiri wawancara dengan memberikan masukan kepada tokoh masyarakat kemudian mengakhiri dengan mengucapkan salam.

3.4 Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu, benda atau organisme yang dijadikan sumber informasi yang dibutuhkan dalam pengumpulan data penelitian. istilah lain yang digunakan untuk menyebut subjek penelitian adalah responden yaitu orang yang memberi respon atas sesuatu perlakuan yang diberikan kepadanya. Dikalangan penelitian kualitatif, istilah responden atau subjek penelitian disebut dengan informan yaitu orang yang memberi informasi tentang data yang diinginkan peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang dilaksanakannya.

Menurut Suharsimi Arikunto (1998), memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat dan yang dipermasalahkan. Adapun subjek penelitian terdiri dari 7 orang yaitu Muslim Rozali Ketua Lama Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) dan Rusdi Ispandi Ketua Baru Lembaga Adat Melayu Riau Selaku Tokoh Masyarakat sekaligus Tokoh Adat, Hj Asroni Selaku Tokoh Agama, Gitty Merlian Sari Selaku pelatih tari, Azrie Bhoe Selaku Pemusik. Ririn Dwi Sundari dan Andini Selaku penari. Dalam apresiasi seni dibutuhkan kemampuan seseorang dalam menikmati, mengamati, menghayati dan menilai sekaligus memberi masukan beberapa kritikkan yang objektif.

3.5 Jenis Data Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

3.5.1 Data Primer

Menurut sugiyono(2010:225), data primer merupakan semua data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Diambil oleh peneliti di lapangan menggunakan berbagai teknik seperti observasi, wawancara dan dokumentasi.

Untuk data primer, penulis melakukan observasi mengenai Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi *Zapin Meskom* di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis penulis bergantung kepada narasumber,wawancara dilakukan dengan bapak Ketua Lembaga Melayu Riau(LKMR) (sekaligus pengambilan data), yaitu Muslim Rozali dan Rusdi Ispandi sebagai tokoh adat dan tokoh masyarakat ,Hj Asrhoni sebagai tokoh agama , pelatih tari yaitu Giity Merlian Sari, dengan beberapa penari yaitu Ririn Dwi Sundari ,Andini, dan Azrie Bhoe pemain musik. Dalam apresiasi seni dibutuhkan kemampuan seseorang dalam menikmati, mengamati, menghayati dan menilai sekaligus memberikan masukan beberapa krtikkan yang objektif.

3.5.2 Data Sekunder

Menurut Iskandar (2005:253), data Sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengumpulan data atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi berupa penelaah terhadap dokumen pribadi, resmi, kelembagaan, referensi-referensi atau peraturan (literature laporan, tulisan dan lain-lain yang memiliki referensi dengan fokus permasalahan penelitian). Penulis menggunakan data ini agar data-data yang penulis dapatkan memiliki data yang akurat. Data sekunder dalam penelitian ini adalah video dan foto-foto apresiasi tari *zapin meskom* di Desa sejangat.

Data sekunder dalam data ini berupa referensi-referensi yang berhubungan dengan masalah penelitian yang meliputi foto-foto yang diambil, video pertunjukan kesenian tari tradisi *zapin meskom* serta catatan pribadi dari wawancara masyarakat setempat yaitu Muslim Rozali Ketua Lama Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) dan Rusdi Ispandi Ketua Baru Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) Selaku Tokoh Masyarakat dan Tokoh Adat, dan Tokoh Agama. Dalam apresiasi dibutuhkan kemampuan seseorang dalam menikmati, mengamati, menghayati dan menilai sekaligus memberikan masukan beberapa kritikan yang objektif.

3.6 Teknik Pengumpulan Data

Suharsini Arikunto (1998:224) Teknik pengumpulan data adalah proses pengadaan data primer dan sekunder untuk keperluan penelitian lain, data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti sendiri selama penelitian, sedangkan

data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti orang lain, yang bertujuan untuk pelengkap data.

Rachmat (1993:57) Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh data bahan yang relevan, akurat, dan terandalkan penelitiannya, untuk itu diperlukan teknik, prosedur, alat-alat, serta kegiatan yang dapat diandalkan.

3.6.1. Teknik Observasi

Menurut Husaini (1995:54-56), observasi ialah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks yang tersusun dalam proses biologis dan psikologis. Menggunakan teknik observasi yang terpenting ialah mengandalkan pengamatan dan ingatan sipeneliti.

Observasi yang peneliti gunakan adalah observasi non partisipan yaitu peneliti tidak terlibat langsung dalam kesenian tradisi zapin meskom. Peneliti hanya mengobservasi kesenian tari tradisi *zapin meskom* yaitu tentang gerak, musik, desain lantai, dinamika, tata rias dan kostum. Kemudian penulis membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh dari lapangan tentang keberadaan kesenian tari *zapin meskom* di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis.

Peneliti mencatat, menganalisis, dan selanjutnya dapat membuat dari data yang telah ditemukan di lapangan tentang Apresiasi Tari Zapin Meskom Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Observasi yang diambil

penulis yaitu Muslim Rozali Ketua Lama Lembaga Adat Melayu Riau(LAMR) dan Rusdi Ispandi Ketua Baru Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) selaku tokoh masyarakat dan tokoh adat, Tokoh Agama, Azrie Bhoe selaku pemusik, Gitty Merlian Sari selaku pelatih tari, Ririn Dwi Sundari dan Andini selaku penari.

Sesuai pendapat Sugiyono (2008:2004), observasi non partisipan adalah dimana peneliti tidak terlibat langsung dan hanya mengamati independen. Penulis hanya mencatat, menganalisis dan membuat kesimpulan.

3.6.2. Teknik Wawancara

Interview yang sering juga disebut wawancara atau kuosioner lisan, adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Suharsini Arikunto, 1998:145), dalam ini yang dimaksud wawancara dalam penelitian ini yaitu wawancara tokoh masyarakat, tokoh adat, tokoh agama, pelatih, penari, pemusik dan masyarakat setempat di Desa Sejangat.

Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terbuka yaitu berupa pertanyaan secara langsung tanpa menggunakan angket atau wawancara yang dilakukan dengan tidak merahasiakan informasi mengenai narasumbernya dan juga memiliki pertanyaan-pertanyaan yang tidak terbatas atau tidak terikat jawabannya. teknik yang digunakan dalam pembicaraan informal, artinya pertanyaan yang diajukan tergantung pada pewawancara dengan mempertimbangkan pokok-pokok yang akan dipertanyakan. Wawancara pembicaraan formal dengan responden dalam suasana biasa dan wajar, sedangkan pertanyaan dan jawabannya berjalan seperti pembicaraan seperti biasa dalam

pembicaraan informal ditujukan kepada masyarakat dan anggota melaksanakan apresiasi.

Sasaran wawancara dan penelitian ini adalah masyarakat melayu di Desa Sejangat. Observasi partisipasi dilaksanakan untuk mengetahui dan mengamati kegiatan apresiasi masyarakat dengan menggunakan alat bantu foto observasi dengan tujuan mengamati lebih mendalam aspek-aspek yang berkaitan dengan apresiasi masyarakat terhadap tari tradisi *Zapin Meskom* di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Adapun subjek wawancara terdiri dari yaitu Muslim Rozali Ketua Lama Lembaga Adat Melayu Riau (LAMR) dan Rusdi Ispandi Ketua Baru Lembaga Adat Melayu Riau Selaku tokoh masyarakat dan tokoh adat, dan tokoh agama, pelatih tari, pemusik dan penari. Untuk mendapatkan data dari wawancara apresiasi diperlukan kemampuan seseorang dalam menikmati, mengamati, menghayati dan menilai sekaligus memberi masukan beberapa kritikan yang objektif.

3.6.3 Teknik Dokumentasi

Menurut Husaini Usman (1995:73), dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Dokumentasi biasa diartikan sebagai kumpulan catatan hasil kerja. Dokumentasi yang akan ambil di sini yaitu berupa foto meliputi kumpulan cattan(rekaman) hasil kerja dalam bentuk video(gambar dan suara) serta foto.

Sehubung dengan penelitian ini, hal-hal yang didokumentasikan adalah gambar undur-unsur tari yang ada pada tari *zapin meskom* di desa sejangat yaitu

gerak-gerak zapin meskom, gambar kostum dan tata rias wajah penari zapin meskom, gambar alat musi yang diperlukan dalam kesenian tari tradisi zapin meskom. Dalam hal ini penulis memperkuat dokumentasi dengan alat bantu kamera yang bertujuan memperkuat data yang telah ditemukan dilapangan.

3.7 Teknik Analisis Data

Menurut Husaini(1995:86), bahwa data harus segera dianalisis setelah dikumpulkan data dituangkan dalam bentuk laporan lapangan. Tujuan analisis data ialah untuk mengungkapkan:

- a.) Data yang masih perlu dicari
- b.) Pertanyaan apa saja yang harus dijawab
- c.) Metode apa yang harus digunakan untuk mendapatkan informasi baru
- d.) Kesalahan apa yang harus diperbaiki

Sesuai dengan pendapat diatas bahwa data yang perlu dicari seperti data-data yang berkaitan dengan kesenian tari tradisi *zapin meskom* Di Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten bengkalis dimulai dari sejarah keberadaan hingga unsur yang terdapat dalam kesenian tari tradisi *zapin meskom*. Petanyan yang harus dijawab yaitu pertanyaan yang sudah jelas pasti harus dapat jawabannya karena pertanyaan yang diajukan berkaitan dengan kesenian tari tradisi *Zapin Meskom* kemudian metode yang digunaka oleh penulis harus tepat sehingga data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diinginkan.

Kesalahan apa yang perlu diperbaiki yaitu akan tampak bila semua data telah dikumpulkan, dari sinilah baru diketahui apa saja yang perlu diperbaiki,

hususnya yang tergabung kedalam kesenian tari tradisi *Zapin Meskom*. Selanjutnya Husaini(1995:87), menambahkan bahwa cara lain untuk menganalisis data, yaitu dengan cara garis besar saja:

- a) Reduksi Data merupakan proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan (Miles dan Huberman (1992:16)).
- b) Display Data merupakan cara penyajian suatu data, dapat dilakukan dalam bentuk table, grafik, pictogram agar mudah dipahami dan dihubungkan. Pada umumnya penelitian kualitatif penyajian data menggunakan teks naratif.
- c) Pengambilan Kesimpulan Data Verifikasi merupakan tahap penarikan kesimpulan dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil dari penelitian. penarikan kesimpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna/arti, keteraturan, poka-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi.

Berdasarkan pendapat diatas maka penulis menggunakan analisis data pengambilan keputusan data verifikasi karna penulis berusaha mencari makna dari data yang diperoleh. Bermaksud untuk mencari hal-hal yang menjadi masalah dalam apresiasi tari tradisi *Zapin Meskom* Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit batu Kabupaten Bengkalis. Jadi dari data yang diperoleh dari lapangan penulis menganalisis.

Setelah analisis maka yang harus penulis lakukan selanjutnya yaitu mendeskripsikan kedalam bentuk tulisan kemudian penulis membuat kesimpulan

sesuai dengan apa yang diperoleh penulis di lapangan. Hal ini bertujuan untuk dapat menemukan jawaban-jawaban dari permasalahan yang diajukan oleh penulis.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

TEMUAN UMUM

4.1 Temuan Umum

4.1.1 Keadaan Geografis Desa Sejangat dan Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis

Bukit batu merupakan salah satu dari 13 kecamatan di kabupaten Bengkalis, Provinsi Riau. Sebagian besar penduduk bermukind di ibu kota Bukit Batu yakni Sungai Pakning. Dahulu kecamatan Bukit Batu dikenal dengan julukan kota di atas minyak, bawah minyak. Saat ini, selain hutan yang luas, sebagian besar wilayah Bukit Batu berisi perkebunan sawit, karet dan kelapa.

Kecamatan Bukit Batu memiliki luas wilayah 1.128 km, Bukit Batu memiliki garis pantai yang cukup panjang karena berada di pesisir selat Bengkalis, Selat Malaka. Rata-rata wilayah Bukit Batu bertanah Gambut dan tanah liat. Kecamatan Bukit Batu terdiri dari 1 kelurahan (Sungai Pakning) dan 9 desa yakni:

1. Desa Pangkalan Jambi
2. Desa Dompas
3. Desa Sejangat
4. Desa Pakning Asal (Pemekaran Desa Sejangat)
5. Kelurahan Sungai Pakning
6. Desa Sungai Selari
7. Desa Batang Duku (Pemekaran Desa Sungai Selari)
8. Desa Buruk Bakul

9. Desa Bukit Batu

10. Desa Sukajadi

Maka pada umumnya semua desa yang ada di Kecamatan Bukit Batu sebagian besar penduduknya adalah suku Jawa sebagiannya lagi suku Melayu, Minang, Batak, dan Cina.

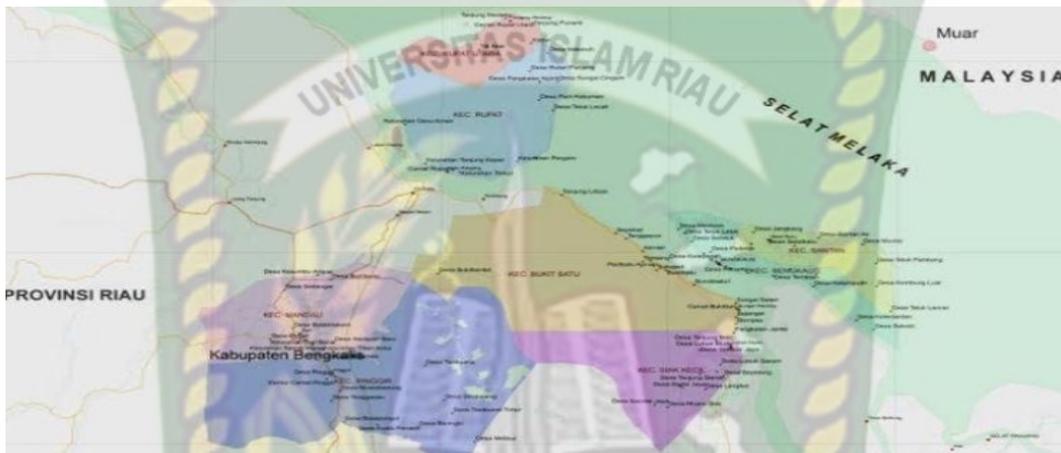
Kabupaten Bengkalis dengan ibu kota Bengkalis merupakan salah satu dari 12 kabupaten atau kota di Provinsi Riau. Wilayahnya mencakup daratan bagian pesisir timur pulau sumatera. Secara Geografis, posisi wilayah Kabupaten Bengkalis pada Posisi $2^{\circ}30' - 0^{\circ}17'$ lintang utara dan $100^{\circ}52' - 102^{\circ}$ Bujur Timur. Wilayah Kabupaten Bengkalis terdiri dari pulau dan daratan serta memiliki kawasan pesisir dan laut dengan garis pantai sepanjang 446 Km^2 yang berbatasan dengan :

- Sebelah Utara berbatas dengan selat malaka
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Siak
- Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Dumai, Kabupaten Rokan Hilir dan Kabupaten Rokan Hulu
- Sebelah Timur berbatasan dengan Kabupaten Kepulauan Karimun

Luas Kabupaten Bengkalis $7,773,93 \text{ Km}^2$ yang terbagi dalam 8 kecamatan dan 102 Kelurahan atau Desa. Ke 8 kecamatan tersebut adalah Kecamatan Bengkalis, Bantan terdapat di Pulau Bengkalis, sedangkan Kecamatan Rupert, Rupert Utara, terdapat di Pulau Rupert. Adapun Kecamatan Bukit Batu, siak Kecil, Mandau dan Pinggir berada di Pulau Sumatera. Luas Wilayah Kabupaten

Bengkalis memiliki Hubungan dengan Tari Tradisi Zapin Meskom, karena Kabupaten Bengkalis adalah Kabupaten dari desa Sejangat yang mana desa tersebut adalah tempat tinggal Masyarakat asli melayu.

PETA KABUPATEN BENGKALIS



Gambar 1: Peta Kabupaten Bengkalis

4.1.2 Sejarah Kedatangan

Zapin secara umum adalah seni dari Arab yang menyebar ke seantero wilayah Riau. Di Siak dan Bengkalis menjadi daerah penyebaran awal dari seni Zapin ini karena berada di pesisir pantai yang lambat laun kemudian menjadi budaya masyarakat setempat dimana budaya sebagai gagasan dan hasil karya manusia dalam keidupan bermasyarakat menjadi milik masyarakat tersebut.

Zapin kemudian masuk ke pelosok-pelosok daerah dengan berbagai variasi yang ada sesuai gagasan yang menerima dan memunculkan budaya baru pada masyarakat yang menerimanya. Seiring berjalannya waktu, hasil karya tersebut kadang berkelanjutan dan terkadang diam tidak bergerak. Kebudayaan daerah

sebagai bagian dari kebudayaan nasional, sudah sepatutnyalah masyarakat setempat dan sekitarnya serta pihak-pihak lain dapat melanjutkan bahkan mengembangkan kebudayaan daerah tersebut.

Zapin yang masuk dari Yaman Arab dahulunya digunakan sebagai media hiburan di istana di negeri parsi. Berkembang terus dari yaman Hadramaut dan sekitar abad ke 16 mulai masuk ke semenanjung Malaysia tepatnya di Johor, kemudian semakin berkembang dengan masuk ke daerah-daerah pesisir Riau dan Lingga. Setelah itu semakin berkembang sampai ke seluruh Malaysia, Indonesia, Singapore, Brunei Darussalam dan seterusnya. Perkembangan ini terjadi sesuai dengan pergerakan perdagangan yang dilakukan oleh Bangsa Arab di Nusantara dan diterimanya Zapin tersebut di masyarakat tempatan. Sebagaimana diketahui bahwa daerah pesisir Riau dahulunya dan smpai sekarang menjdi jalur lalu lintas perdagangan internasional. Hal ini menyebabkan terjadinya hubungan-hubungan budaya Antara para pedagang dengan masyarakat setempat.

4.1.3 Bahasa dan Kesenian Di Desa Sejangat

Masyarakat di desa sejangat dominan pada masyarakat Melayu dan Jawa. Dan bahasa yang digunakan yaitu Bahasa Melayu dan juga Jawa. Dalam masyarakat di Desa Sejangat juga terdapat berbagai kesenian tradisi:

1. Reog Ponorogo
2. Wayang
3. Jathilan
4. Tari Kuda Lumping

Kesenian tersebut biasanya ditampilkan pada acara-acara besar seperti penyambutan tamu dari luar daerah, perkawinan, khitanan, maupun festival lainnya yang bersifat menghibur tanpa menghilangkan fungsi khusus.

4.1.4 Keberadaan Dalam Kehidupan Masyarakat

Tari tradisi *Zapin Meskom* di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis dapat dikelompokkan dalam berbagai sudut pandang masyarakat yaitu : Tokoh Masyarakat, Kepala Desa, Tokoh Adat, Tokoh Agama dan pemerintah.

1. Tokoh Masyarakat

Kepala Desa Keberadaan kesenian tari *Zapin Meskom* menurut masyarakat Desa Sejangat banyak mendapat dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat. Sehingga selain menjadi hiburan bagi masyarakat, kesenian tradisi tari *Zapin Meskom* dapat dipertahankan sesuai dengan perkembangan dan diapresiasi masyarakat.

2. Kepala Desa

Kesenian tari *Zapin Meskom* yang ada di Desa Sejangat sangat banyak mendapat dukungan dari masyarakat, dilihat dari banyaknya masyarakat yang menyaksikan sehingga kesenian tradisi *Zapin Meskom* dapat di apresiasi oleh pendukung maupun penikmatnya secara langsung.

3. Tokoh Adat

Tokoh adat pada masyarakat Desa Sejangat yang dipertuakan yaitu menjadi kepala adat yang sangat dihormati oleh masyarakat Desa Sejangat. Menurut adat

istiadat yang ada bahwa kesenian tradisi tari *Zapin Meskom* tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan norma keadatan, menurut tokoh adat kesenian Zapin Meskom merupakan adat istiadat mereka.

4. Tokoh Agama

Tokoh agama pada masyarakat di Desa Sejangat yaitu yang berperan penting dalam perkembangan agama dan umatnya yang sanan di hormati masyarakat Desa Sejangat. Menurut tokoh agama bahwa kesenian tari *Zapin Meskom* tidak bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan, menurut Tokoh agama kesenian tradisi tari *Zapin Meskom* kesenian yang harus dikembangkan dan dipertahankan.

5. Pemerintah

Pemerintah setempat sangat mendukung dan mengapresiasi pertumbuhan dan perkembangan tari tradisi *Zapin Meskom* yang tersebar di wilayah Kabupaten Bengkalis.

4.2 Temuan Khusus

4.2.1 Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi Zapin Meskom Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau

Apabila diamati mengapresiasi seni adalah mengerti dan menyadari sepenuhnya seluk-beluk sesuatu hasil seni serta menjadi sensitif terhadap segi estetikanya. Sebagai suatu stimulus supaya masyarakat penonton mengalami proses apresiasi terhadap kesenian tradisi masyarakat, maka tari *zapin meskom* dapat menjadi objek apresiasi.

Dalam pengertian yang luas menurut Sri Hermawati Dwi Arini (2008:310), Apresiasi dapat diartikan:

1. Kemampuan seseorang menikmati
2. Mengamati
3. Menghayati
4. Menilai sekaligus memberi masukan beberapa kritikan yang objektif tanpa kehilangan rasa simpati sebuah karya seni.

Zapin secara umum adalah seni arab yang menyebar ke seantero wilayah riau. Di siak dan bengkalis menjadi daerah awal penyebaran awal dari seni zapin ini karena berada di pesisir pantai yang lambat laun kemudian menjadi budaya sebagai gagasan dan hasil karya manusia dalam kehidupan bermasyarakat menjadi milik masyarakat tersebut.

Zapin kemudian masuk ke pelosok-pelosok daerah dengan berbagai variasi yang ada sesuai gagasan yang menerima dan memunculkan budaya baru pada masyarakat yang menerimanya. Seiring berjalan waktu, hasil karya tersebut kadang berkelanjutan dan terkadang diam tidak bergerak. Kebudayaan nasional, sudah sepatutnyalah masyarakat setempat dan sekitarnya serta pihak-pihak lain dapat melanjutkan bahkan mengembangkan kebudayaan daerah tersebut.

Kemampuan masyarakat Melayu di desa Sejangat dalam menikmati dan mengapresiasi seni berusaha mengerti mengenai dan mampu melihat sisi lain yang ada didalam seni tersebut. Sehingga kita bisa dapat menikmati kesenian tari tradisi *Zapin Meskom* dan musik pada kesenian tari tradisi zapin meskom. Masyarakat melayu di Desa Sejangat mengamati dalam mengapresiasi seni yaitu mengamati desain lantai yang dilewati penari dalam kesenian tari tradisi *Zapin Meskom*. Masyarakat melayu di Desa Sejangat menghayati dalam apresiasi seni yaitu menghayati dinamika dan level gerak dari penari tari tradisi *Zapin Meskom* di Desa Sejangat. Masyarakat Melayu Di Desa sejangat menilai sekaligus memberikan masukan dalam apresiasi seni yaitu melihat dan mengevaluasi kostum tari dan tata rias dari penari tari tradisi *zapin meskom*.

Apresiasi masyarakat Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit batu kabupaten Bengkalis sangatlah mendukung dalam mengembangkan dan melestarikan kesenian tari tradisi *zapin meskom* ini. Dengan adanya partisipasi dari masyarakat kesenian tari tradisi *zapin meskom* masih tetap ada pada setiap Kecamatan yang ada Di Kabupaten Bengkalis. Dengan semangat memperkuat memperkuat seni tradisi demi mencari pijakan identitas lokal, pemerintah Bengkalis pun

mendorong pendirian sanggar seni tradisi dan membuka kesempatan untuk tampil pada acara-acara resmi.

Apresiasi masyarakat Di Desa Sejangat juga terlihat dari usaha yang dilakukan masyarakat atau seniman yang ada Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu kabupaten Bengkalis untuk mengembangkan dan melestarikan tari Tradisi *Zapin Meskom* ini adalah dengan cara mendidik dan mengajarkan tari tradisi *zapin meskom* ini kepada anak-anak mereka dan generasi muda. Agar regenerasi dari tari Zapin ini tetap bertahan dan berkembang disetiap daerahnya. Untuk itu perlu adanya kerja sama Antara pemerintah dengan masyarakat. Di Desa Sejangat sudah mengembangkan kesenian tari tradisi *zapin meskom* ini yakni bekerja sama dengan pihak sekolah dan juga para pelatih zapin di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis. Yakni dimana pihak sekolah telah memberikan kebijakan kurikulum dengan memasukkan kesenian tari tradisi *zapin meskom* ini menjadi ekstrakurikuler bagi peserta didiknya. Sehingga pengembangan zapin ini tetap terjaga.

Apresiasi masyarakat Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis sangat mendukung kesenian yang ada Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit batu Kabupaten Bengkalis. Masyarakat di Desa Sejangat dominan pada masyarakat melayu dan jawa. Akan tetapi tidak ada perbandingan dengan kesenian yang lain yang ada di Desa Sejangat yaitu seperti reog, wayang, dan tari kuda lumping.

Apresiasi masyarakat di Desa Sejangat dapat Dilihat dari beberapa masyarakat setempat yaitu bapak Iswandi selaku Kepala Desa Sejangat ia mengatakan bahwasanya ia sangat antusias melihat kesenian *zapin meskom* ia sangat menikmati alunan musik dari tari *zapin meskom*. Menurutnya alunan musik pada tari tradisi *zapin meskom* sangat khas dan enak di dengar. Dan narasumber lainnya yaitu Wiwik Mariana yaitu Ibu Rumah Tangga (IRT) ia mengatakan bahwa ia senang dan menikmati melihat kesenian tari tradisi *zapin meskom*. Menurutnya gerak tari tradisi *zapin meskom* sangat variatif namun memiliki gaya atau ciri khas tersendiri. Dan narasumber lainnya yaitu Dian Rizky yaitu Siswa Sekolah Menengah atas selaku pemuda dari masyarakat setempat ia mengatakan bahwa ia senang dan suka menghayati kesenian tari tradisi *zapin meskom* ini di setiap pertunjukan. Menurutnya dinamika gerak dari penari banyak mengalami perubahan tarian yang asalnya lebih cepat, kini dihaluskan. Dan narasumber lainnya yaitu Reni Nurazura yaitu siswa sekolah menengah pertama selaku pemuda dari masyarakat setempat ia menuturkan sangat suka melihat kesenian tari tradisi *zapin meskom* dan senang mengamati desain lantai yang dilewati para penari. Menurutnya desain lantai tari tradisi *zapin meskom* terlihat simple namun enak dilihat. Dan narasumber lainnya yaitu Muhammad Iman siswa sekolah menengah atas selaku pemuda dari masyarakat setempat ia mengatakan bahwa ia sangat antusias dan senang melihat kesenian tari tradisi *zapin meskom*. Menurutnya Kesenian tari tradisi *zapin meskom* harus dipertahankan dan dikembangkan. Ia juga beranggapan bahwa ia suka melihat dan menilai tata rias

dan busana dari tari tradisi zapin meskom. Menurutnya tata rias dan busana dari tari tradisi zapin meskom sangat simple namun indah dilihat.

Apresiasi masyarakat Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis sangat antusias dan bangga adanya kesenian *zapin meskom* dan kesenian lainnya. Terlihat dari partisipasi masyarakat yang antusias setiap pertunjukan kesenian *zapin meskom* ini. *Zapin meskom* ini biasanya dimainkan dalam acara adat, pernikahan, penyambutan tamu, acara hari besar keagamaan ataupun pada waktu senggang sebagai hiburan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2020 yang penulis dapatkan adalah bahwa desa *meskom* merupakan salah satu pusat zapin (*zapin center*) yang ada di Riau, sehingga desa *meskom* diberi julukan sebagai kampung Zapin. Tari zapin tradisi dilestarikan sampai sekarang oleh pemuda-pemuda yang ada di Desa Sejangat. Tari tradisi *zapin meskom* dipertunjukkan yang pada mulanya dibawakan oleh masyarakat melayu yang bertransmigrasi ke Desa Sejangat dimana kesenian tersebut masih berkembang hingga sekarang.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Desember dengan bapak Muslim Rozali sebagai Ketua Lama Lembaga Adat Melayu Riau mengatakan:

“bahwa ia sangat senang dan bangga dengan kesenian tari tradisi *zapin meskom*. Adapun tanggapan dari masyarakat yang sangat banyak sekali terlihat dari banyaknya masyarakat yang antusias menyaksikan kesenian tari tradisi *zapin meskom* tersebut mulai dari anak-anak, dewasa, orang tua dan lain sebagainya. Kesenian tari tradisi *Zapin Meskom* tidak akan berjalan dengan baik tanpa dukungan dari masyarakat sendiri, hal ini dapat dilihat dari hasil wawancara yang menggambarkan betapa bangganya masyarakat melayu di desa Sejangat pada kesenian tari tradisi *zapin*

meskom. Dan banyaknya masyarakat yang sangat menikmati, mengamati, menghayati dan menilai kesenian tari tradisi *zapin meskom*”.

4.2.1.1 Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi Zapin Meskom Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Ditinjau Dari Aspek Menikmati

Menurut Djelatik (1999:87-91) seseorang mempunyai kemampuan yang berbeda-beda untuk menikmati suatu benda, keindahan alam maupun keindahan seni. Kemampuan ini berkaitan dengan bakat yang dimiliki setiap orang dan keturunannya, dengan kebudayaan, pendidikan, pengalaman dan lingkungan hidupnya. Menikmati keindahan merupakan suatu proses, peristiwa atau kejadian yang berlangsung di dalam jiwa dan budi manusia, proses berentetan yang berganda sifatnya: Fisiologis, biologis, psikologis dan spiritual. Proses tersebut dapat dibahas tahap demi tahap, mulai dengan penangkapan rangsangan oleh panca indera.

1. Gerak

Soedarsono (1997:50), gerak merupakan media utama dalam tari, tanpa gerak tari belum bias dikatakan tarian. Gerak merupakan suatu rasa yang terungkap secara spontanitas dalam menciptakannya.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2020 yang penulis dapatkan adalah Sesuai dengan pendapat diatas gerak yang terdapat pada tari tradisi *Zapin Meskom* Di Desa Sejangat yaitu:

1. Gerak Ragam Alif Sembah, mempunyai makna yaitu : segala yang dimulai dari awal yang baik hendaklah diiringi dengan restu dari Yang Maha Kuasa.

Pada gerak alif sembah tari tradisi *Zapin Meskom* merupakan gerak penghormatan kepada tamu yang dapat dikatakan gerak dasar dari tari zapin tradisi Bengkalis. Gerakan membuat garis lurus ke muka dan kebelakang.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2020 dengan bapak Muslim Rozali sebagai Ketua Lama Lembaga Adat Melayu Riau mengatakan :

“ bahwasannya sangat suka dan senang melihat kesenian tari tradisi zapin meskom. Karna kelincahan gerak kaki dan makna dari ragam gerak tari tradisi zapin meskom yang sangat unik dan dapat diterapkan dalam kehidupan masyarakat. Masyarakat di Desa Sejangat sangat antusias terhadap tari tradisi *zapin Meskom*. Terlihat dari masyarakat yang sangat berpartisipasi pada setiap kesenian tari tradisi *zapin meskom* ditampilkan. bahwa masyarakat sangat menikmati setiap ragam gerak tari tradisi *zapin meskom*”.

Berikut Penjelasan gerak:

1. Posisi kepala menghadap kedepan
2. Posisi badan merendah
3. Kaki kanan titik disamping depan kiri, kaki kiri merendah dan mengikuti gerak langkah kaki kanan. Kaki kanan melangkah mundur, kaki kiri merendah dan mengikuti gerak langkah kaki kanan.
4. Kaki kiri melangkah mundur sejajar dengan kaki kanan dan kaki kanan titik (injit) dengan posisi lutut ditekuk.
5. Posisi tangan kanan mengayun seiring dengan langkah kaki, kedua jari tangan menggenggam, posisi badan sedikit merendah (mendhak), tangan kiri membentuk siku-siku berada didekat pinggang sebelah kiri.



Gambar 2: Gerak Alif Sembah
Dokumentasi : Sri Zulaika (2020)

2. Gerak Ragam Siku Keluang.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2020 yang penulis dapatkan adalah gerak siku keluang mempunyai makna yaitu : dinamis kehidupan merupakan nilai kreatif yakni berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 Desember 2020 dengan bapak Rusdi Ispandi sebagai ketua Baru Lembaga Adat Melayu Riau dan sebagai Tokoh Masyarakat mengatakan:

“Gerak tari tradisi *zapin meskom* sangat indah dilihat dari setiap perubahan gerakannya memiliki keindahan tersendiri pada setiap gerakannya. Masyarakat di Desa Sejangat mampu menikmati setiap ragam gerak yang ditarikan oleh penari. masyarakat Di Desa Sejangat sangat memberikan dukungan dari setiap kesenian tari tradisi *zapin meskom* dan kesenian lainnya. Terlihat dari antusias dan dukungan dari masyarakat setempat”.

Berikut Penjelasan Gerak:

1. Posisi tangan kanan mengayun seiring dengan langkah kaki, kedua jari-jari tangan menggenggam, posisi badan sedikit merendah (mendhak), tangan kiri membentuk siku-siku berada disamping pinggang sebelah kiri, kaki kiri titik (jinjit) dekat kaki kanan.
2. Kaki kanan mundur, selanjutnya kaki kiri mundur.
3. Kaki kanan maju sorong kanan, arah hadap badan menghadap ke kanan, kaki kiri titik (jinjit) samping dekat kaki kanan, badan menghadap ke kanan.
4. Kaki kiri silang didepan kaki kanan, kaki kanan mengikuti dengan tekukan dibelakang kaki kiri, selanjutnya kaki kanan titik (jinjit) dibelakang kaki kiri.
5. Kaki kiri digerakkan ke samping kiri dengan posisi kaki menghadap serong kiri, arah hadap badan menghadap kiri.



Gambar 3 : Gerak Siku Keluang
Dokumentasi: Sri Zulaika (2020)

3. Gerak Ragam Pecah Delapan Sud.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2020 gerak pecah delapan sud mempunyai makna yaitu: penguasaan kedelapan penjuru angin yang di ikuti dengan keadilan dan kesabaran.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2020 dengan bapak Rusdi Ispandi sebagai Ketua Baru Lembaga Adat Melayu Riau mengatakan:

“Gerak tari tradisi *zapin meskom* lebih kearah kelincahan gerak kaki dan ayunan tangan yang geraknya agak sering monoton. Namun sangat variatif dan menjadi kebanggaan tersendiri. Tanggapan dari masyarakat di Desa Sejangat terhadap tari tradisi *zapin meskom* sangatlah mendapatkan dukungan dan partisipasi dari masyarakat setempat. banyaknya masyarakat yang menyaksikan kesenian tari tradisi *zapin meskom*. Dilihat dari masyarakat yang sangat menikmati setiap ragam gerak yang ditarikan”.

Berikut Penjelasan gerak:

1. Posisi tangan kanan mengayun seiring dengan langkah kaki, kedua jari-jari tangan menggenggam, posisi badan sedikit merendah (*mendhak*), tangan kiri membentuk siku-siku berasa dekat pinggang sebelah kiri, kaki kanan titik (jinjit) dekat kaki kiri.
2. Kaki kanan mundur, selanjutnya kaki kiri mundur.
3. Kaki kanan maju kedepan kaki kiri, selanjutnya kaki kiri titik (jinjit) ke samping kiri dekat kaki kanan, posisi badan menghadap ke kanan, selanjutnya kaki kanan titik (jinjit) di belakang kaki kiri.

4. Kaki kiri digerakkan kesamping kiri (mundur), posisi badan menghadap ke kiri, kaki kanan di belakang kaki kiri mengikuti langkah kaki kiri.



Gambar 4 : Gerak Pecah Delapan Sud
Dokumentasi: Sri Zulaika (2020)

4. Gerak Ragam Sud Ganda.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Desember yang penulis dapatkan adalah gerak sud ganda mempunyai makna yaitu: memberikan maksud bahwa dalam mendahulukan sikap adil dan sabar dengan keseimbangan demokratis dimana sikap, cara berfikir, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 Desember 2020 dengan bapak Rusdi Ispandi sebagai Ketua Baru Lembaga Adat Melayu Riau mengatakan:

“Ragam Gerak dari tari tradisi *zapin meskom* mempunyai keindahan tersendiri dan enak dilihat pada setiap pertunjukan tari tradisi *zapin meskom*. Masyarakat di Desa Sejangat sangat mengapresiasi kesenian tari tradisi *zapin meskom* ini sehingga menjadi sarana hiburan bagi masyarakat setempat. kesenian tari tradisi *zapin meskom* yang ada di Desa Sejangat sangat banyak mendapatkan dukungan dari masyarakat. Dilihat dari dukungan masyarakat yang sangat menikmati tari tradisi *zapin meskom* ini dari setiap ragam geraknya”.

Berikut Penjelasan gerak:

1. Posisi tangan mengayun seiring dengan langkah kaki, kedua jari-jari tangan menggenggam, posisi badan sedikit merendah (*mendhak*), tangan kiri membentuk siku-siku beres dekat pinggang sebelah kiri, kaki kanan titik (jinjit) dekat kaki kiri.
2. Kaki kanan mundur, selanjutnya kaki kiri mundur.
3. Kaki kanan maju ke depan kaki kiri, selanjutnya kaki kiri titik (jinjit) ke samping kiri dekat kaki kanan, posisi badan menghadap ke depan.
4. Kaki kiri maju dengan sedikit loncatan, kaki kanan mengikuti gerak langkah kaki kiri dan posisinya dibelakang kaki kiri, selanjutnya kaki kanan maju dengan sedikit loncatan, kaki kiri mengikuti gerak langkah kaki kanan dan posisinya di belakang kaki kanan.
5. Kaki kiri diangkat diletakkan didepan kaki kanan dengan posisi kaki lutut ditekuk menghadap serong kiri, pergelangan kaki kiri tepat di depan kaki kanan menghadap serong kiri, dan telapak kakinya menghadap serong kiri bawah.



Gambar 5 : Gerak Sud Ganda
Dokumentasi: Sri Zulaika (2020)

5. Gerak Ragam Tahto

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2020 gerak tahto mempunyai makna yaitu ketulusan hati dan berterimakasih merupakan nilai jujur yakni perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2020 dengan bapak Rusdi Ispandi sebagai Ketua Baru Lembaga Adat Melayu Riau mengatakan:

“Sangat suka dan senang pada setiap kesenian tari tradisi zapin meskom dan kesenian lainnya. Setiap ragam gerak tari tradisi zapin meskom yang ditarikan oleh penari dapat tersampaikan dan punya keindahan tersendiri ketika dilihat oleh mata. Tanggapan dari masyarakat di Desa Sejangat pada tari tradisi *zapin meskom* sangat mendapatkan dukungan dihati masyarakat. Bukan hanya kesenian tari tradisi *zapin meskom* saja yang menjadi kebanggaan di hati masyarakat, kesenian yang lain pun masyarakat sangat antusias melihat kesenian tradisii yang ada di Desa Sejangat. Menurut nya kesenian tari tradisi *zapin meskom* harus dipertahankan dan di kembangkan. tampak terlihat dari masyarakat yang mampu dan sangat menikmati setiap gerak yang tarikan penari.

Berikut penjelasan gerak:

1. Posisi tangan mengayun seiring dengan langkah kaki, kedua jari-jari tangan menggenggam.
2. Posisi badan sedikit merendah(*mendhak*)
3. Tangan kiri membentuk siku-siku berada dekat pinggang sebelah kiri, kaki kanan titik(jinjit) dekat kaki kiri.
4. Kaki kanan mundur, selanjutnya kaki kiri mundur.
5. Kaki kanan maju kedepan kaki kiri, selanjutnya kaki kiri digesek atau gerakan halus sambil melangkah sedikit kekiri lalu duduk sambil tangan ditutup atau seperti sembah.



Gambar 6 : Gerak Tahto
Dokumentasi: Sri Zulaika (2020)

2. Musik

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2020 yang penulis dapatkan yaitu musik yang dipergunakan pada tari tradisi *zapin meskom* di Desa Sejangat berfungsi untuk:

1. Sebagai pengiring tari dalam kesenian tari *zapin meskom*.
2. Mengatur tempo gerak tari pada kesenian tari *zapin meskom*.
3. Mengatur dinamika atau perubahan musik dalam setiap gerak tari *zapin meskom*.

Adapun alat yang digunakan dalam kesenian tari *zapin meskom* Di Desa Sejangat terdiri dari : gambus dan marwas.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 Desember 2020 dengan Azrie bhoie sebagai pemusik mengatakan:

“Alunan musik tari tradisi *zapin meskom* sangatlah simple namun indah dan enak didengar. Terlebih pada syair yang dinyanyikan pada alunan musik tradisi *zapin meskom* memberikan makna dan arti pada kehidupan masyarakat dan itu tersampaikan pada setiap yang melihat dan mendengar alunan musik tari tradisi *zapin meskom*. Masyarakat di Desa Sejangat sangat menikmati alunan musik dari tari tradisi *zapin meskom*. Dalam mengiringi tari Zapin, Instrumen gambus disertai dengan dua atau tiga gendang marwas sehingga membentuk sebuah ensambel. Dilihat dari bentuknya, marwas adalah sejenis gendang kecil bermuka dua atau mirip dengan gendang tambor. Gambus adalah alat musik yang dimainkan dengan cara dipetik, hanya menggunakan 7 dawai/senar, 3 dawai ganda dan satu dawai tunggal, bentuk badannya agak ramping dan panjang”.



Gambar 7 : Alat Musik Gambus
Dokumentasi : Sri Zulaika (2020)



Gambar 8 : Alat Musik Marwas
Dokumentasi : Sri Zulaika (2020)

4.2.1.2 Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi Zapin Meskom Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Ditinjau Dari Aspek Mengamati

Menurut Suharsimi arikunto pengertian mengamati adalah pengamatan secara langsung terhadap suatu objek yang terdapat dilingkungan baik yang sedang berlangsung saat itu atau masih berjalan yang meliputi berbagai aktifitas perhatian terhadap suatu kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Tindakan yang dilakukan dengan sengaja atau sadar dan sesuai urutan.

1. Desain Lantai

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2020 yang penulis dapatkan adalah desain lantai yang dilakukan oleh penari dengan perpindahan, pergerakan, dan pergeseran posisi agar memperindah tarian. Pola lantai umum yang digunakan dalam tari *zapin meskom* adalah garis lurus dan menyilang, garis setengah lingkaran, huruf C dan lingkaran.

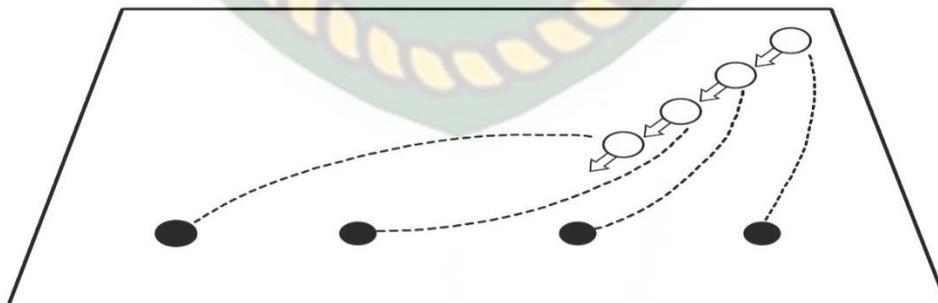
Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 12 Desember 2020 dengan ibu

Gitty Merlian Sari Sebagai Pelatih tari mengatakan:

“Desain lantai tari tradisi zapin meskom sangat simple namun enak dilihat oleh mata karna desan lantainya yang sangat variastif dan memiliki ciri khas tersendiri. Masyarakat di Desa Sejangat sangat antusias dengan kesenian tari tradisi *zapin meskom* ini, Tari tradisi *zapin meskom* bukan hanya untuk acara hiburan tetapi juga kebanggaan bagi masyarakat Di Desa Sejangat. terlihat dari dukungan masyarakat yang sangat mengamati setiap desain lantai yang dilewati penari”.

Keterangan Gambar

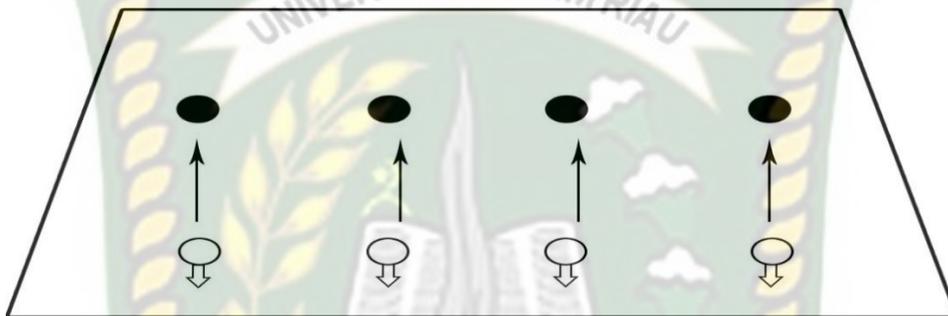
- Penari : ○
- Garis yang dilalui penari : →
- Arah hadap penari : ↓
- Bentuk panggung : ▭



Gambar 9: Desain lantai 1

Keterangan gambar:

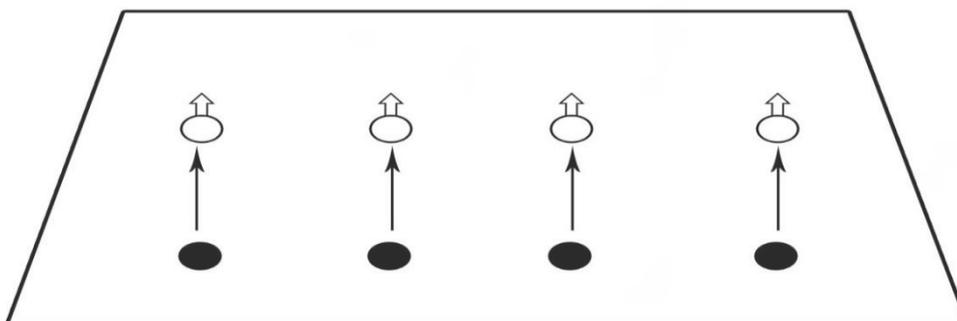
Awal tari ini, penari memasuki panggung dari arah kiri belakang panggung menuju ke arah tengah panggung dengan berjalan, posisi badan sedikit dibungkukkan dan kaki sedikit ditekuk (*mendhak*) dengan arah hadap diagonal kanan.



Gambar 10: Desain lantai 2

Keterangan gambar :

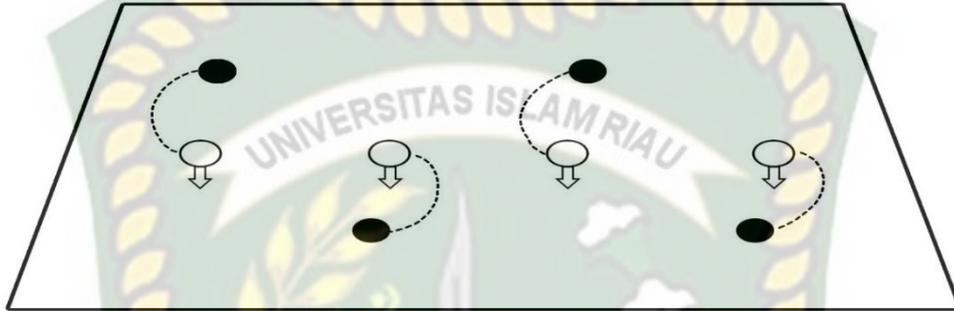
Pada pola ini penari melakukan gerak sembah, selanjutnya duduk. Kemudian penari melakukan gerak alif sembah, kemudian melakukan gerak alif menghadap depan dan berbalik badan kebelakang sambil melakukan gerakan alif, badan sedikit dibungkukkan dan kaki sedikit ditekuk (*mendhak*) dengan arah hadap kedepan dan ke belakang.



Gambar 11: Desain lantai 3

Keterangan gambar :

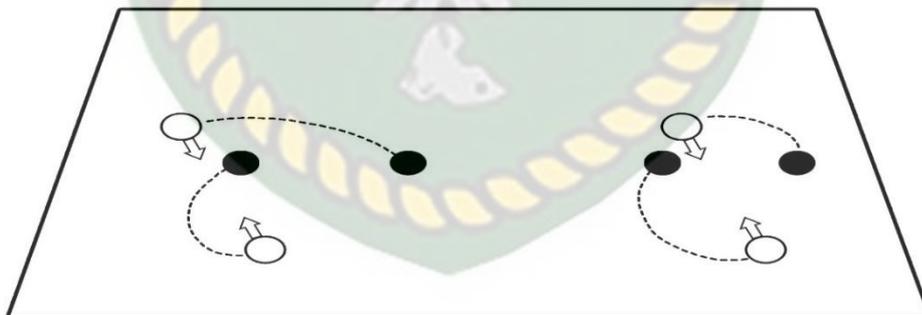
Pada pola ini penari melakukan gerak alif ke depan, menghadap kedepan hingga kembali ke posisi awal, selanjutnya penari melakukan gerak menongkah.



Gambar 12: Desain lantai 4

Keterangan gambar :

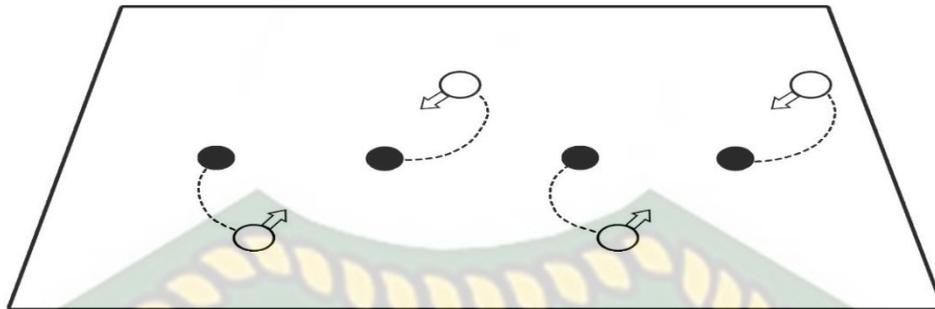
Setelah melakukan gerak alif, selanjutnya pada pola ini penari melakukan gerak berpisah.



Gambar 13: Desain lantai 5

Keterangan gambar :

Kemudian pada pola ini, selanjutnya penari melakukan gerakan siku keluang, catuk burung merpati, anak ayam patah, gelombang pasang, dan pecah delapan.



Gambar 14: Desain lantai 6

Keterangan gambar :

Kemudian pada bagian pola ini, selanjutnya penari melakukan gerak proses gerak bergabung atau bersatu.



Gambar 15: Desain lantai 7

Keterangan gambar :

Kemudian pada pola ini, selanjutnya penari kembali ke pola awal melakukan gerak bunga delapan, belah mumbang dan minta tahto atau gerakan penutup tari Tradisi *Zapin Meskom*.

4.2.1.3 Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi Zapin Meskom Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Ditinjau Dari Aspek Menghayati

Dalam mengapresiasi seni suatu penghayatan yang dilakukan seseorang merupakan bentuk merasakan dan memahami makna dari suatu karya seni tersebut. Karna terkadang suatu karya seni tidak hanya dilihat oleh mata, namun juga dirasakan dengan menghayatinya. Sehingga makna dari karya seni tersebut dapat tersampaikan.

1. Dinamika

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2020 kesenian tari tradisi *zapin meskom* di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis ini dapat dilihat dari Tarian Zapin banyak mengalami perubahan tarian yang asalnya lebih cepat, dihaluskan. Gerakanya pun lebih variatif. Memadukan unsur local (gerak etnik) dengan nuansa kekinian (modern). Syair arab yang digunakan diubah jadi Bahasa melayu.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 Desember 2020 dengan ibu Gitty Merlian Sari sebagai pelatih tari mengatakan:

“Dinamika tari tradisi *zapin meskom* dapat dirasakan atau memahami dari makna tari tradisi *zapin meskom* tersebut. Dinamika tari tradisi *zapin meskom* sangat indah dilihat oleh mata namun juga bisa dirasakan dengan menghayatinya. Masyarakat di Desa sejangat sangat mengapresiasi kesenian tari tradisi *zapin meskom* ini. Ia juga mengatakan bahwasannya masyarakat Di Desa sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis sangat antusias dan bangga adanya kesenian tari tradisi *zapin meskom* dan kesenian lainnya. Dapat dilihat dari tanggapan masyarakat yang sangat menghayati dinamika dari setiap dinamika gerak tari tradisi *zapin meskom* mulai dari teknik gerak dan level pada penari”.

Tabel 1. Dinamika Pada Tari Tradisi *Zapin Meskom*

No	Nama Gerak	Level		
		Tinggi	Sedang	Rendah
1	Alif		X	
2	Melalu (langkah biasa)		X	
3	Menongkah		X	
4	Siku Keluang		X	
5	Gelombang Pasang		X	
6	Pusar Ikan beranak		X	
7	Anak ayam Patah		X	
8	Catuk Burung Merpati		X	
9	Pecah Delapan		X	
10	Pecah Delapan Sud		X	
11	Sud Ganda		X	
12	Bunga Serai		X	
13	Minta Tahto		X	

4.2.1.4 Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi Zapin Meskom Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis Provinsi Riau Ditinjau Dari Aspek Menilai

Menurut Suharsimi arikunto penilaian adalah mengambil suatu keputusan terhadap sesuatu dengan ukuran baik buruk. Penilaian bersifat kualitatif. Penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis.

1. Kostum Tari

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2020 yang penulis dapatkan yaitu penari laki-laki menggunakan pakaian baju kurung leher cekak musang dengan 4 atau 5 buah butang(kancing baju). Seluar(celana) penutup aib dan malu, tidak panjang berlabuh dan tidak pula singkat/sengkat/pendek yang tidak beradat. Kain samping dibawah lutut untuk orang ternama, ditengah lutut untuk ulama dan diatas lutut untuk anak muda. Sedangkan pakaian yang digunakan untuk penari perempuan yaitu baju kurung laboh yang sesuai syara' dan adat, yang bermakna menutup aib, yang sesuai tempat dan waktu, yang longgar tidak sesperti menutup nangka.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 Desember 2020 dengan bapak Hj Asroni sebagai Tokoh Agama mengatakan:

“Kesenian tari tradisi zapin meskom tidak bertentangan dengan nilai-nilai keagamaan. Kesenian tari tradisi zapin meskom kesenian yang harus dikembangkan dan dipertahankan. Masyarakat di Desa Sejangat sangat mendukung adanya kesenian tari tradisi *zapin meskom*. Terlihat dari tanggapan masyarakat yang senang dan bahkan menilai dan terkadang memberikan masukan pada kostum tari yang dipakai penari, dan tentunya masyarakat juga antusias dengan kostum yang dipakai dari penari tari tradisi *zapin meskom* yang tidak bertentangan dengan nilai nilai keagamaan”.



Gambar 16 : Kostum Penari
Dokumentasi: Sri Zulaika (2020)

2. Tata Rias

Soedarsono (2009:13) Tata rias adalah seni-seni menggunakan bahan-bahan kosmetik untuk mewujudkan wajah penari. Tugas rias adalah memberikan bantuan dengan jalan memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para penari atau pemain. Rias akan berhasil baik jika pemain-pemain mempunyai syarat-syarat watak, tipe dan keahlian yang dibutuhkan oleh peranan yang akan dilakukan. Kegunaan tata rias dalam pertunjukan adalah merias tubuh manusia, artinya merubah yang alami menjadi yang budaya dengan prinsip mendapatkan yang tepat. Mengatasi efek tata lampu yang kuat, memberi wajah dan kepala sesuai dengan yang dikehendaki.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 12 Desember 2020 yang penulis dapatkan adalah tata rias pada penari Zapin dirias sedemikian rupa agar terlihat menarik, cantik dan tampan. Adapun penari wanitanya memakai baju kurung labuh, kain songket, selendang tudung manto, kain samping, anting-anting,

kalung, hiasan kembang goyang, sanggul lipat pandan dan conget. Semua busana umumnya berwarna cerah, seperti merah, kuning, hijau atau biru.

Berdasarkan wawancara pada tanggal 12 Desember 2020 dengan Gitty Merlian, Ririn Dwi Sundari dan andini sebagai pelatih tari dan penari mengatakan:

“Tata Rias pada penari tari tradisi zapin meskom sangatlah simple namun indah dilihat. Tata rias pada penari memberikan dandanan atau perubahan-perubahan pada para penari. Masyarakat di Desa Sejangat sangat menghargai dengan adanya kesenian tari tradisi *zapin meskom* ini. Terlihat dari dukungan masyarakat yang mampu menilai dan memberikan beberapa kritikan pada tata rias dari penari yang terkadang terlalu mencolok dan terkadang sangat pucat. Akan tetapi masyarakat sangat senang dan antusias melihat tata rias dari penari tari tradisi *zapin meskom*”.



Gambar 17 : Tata Rias Penari
Dokumentasi : Sri Zulaika(2020)

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dilapangan mengenai” Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi *Zapin Meskom* Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis” maka penulis mengambil beberapa kesimpulan.

Zapin Meskom adalah sebuah seni pertunjukan yang populer di Desa Meskom, Kabupaten Bengkalis, Pekanbaru, Provinsi Riau. Pertunjukan kesenian ini lahir dalam bentuk tarian dengan iringan musik yang dipengaruhi oleh unsur keislaman. Zapin biasa dimainkan dalam acara adat ataupun pada waktu senggang sebagai hiburan. Bentuk tarian zapin lebih banyak menggerakkan seluruh tubuh dan di dominasi pada kelincahan gerakan kaki. Tarian *Zapin Meskom* merupakan karya budaya yang peranannya dalam kehidupan ditentukan oleh masyarakat Meskom secara turun-temurun. Tari Zapin Tradisi di Desa Meskom Bengkalis memiliki unsur-unsur yang terdiri dari Gerak, Musik, Desain Lantai, Dinamika, Rias/Busana.

Masyarakat di Desa Sejangat menganggap bahwa kesenian Tari Tradisi *Zapin Meskom* sangat baik untuk dikembangkan dan dilestarikan, yang dapat dilihat dari berbagai aspek seni. Dengan adanya dukungan dan partisipasi masyarakat di Desa Sejangat kesenian Tari tradisi *Zapin Meskom* pun semakin dikenal oleh masyarakat selain dari Desa Sejangat.

Pada sebuah kesenian tidak akan hadir tanpa adanya masyarakat yang dapat memberikan tanggapan atau respon serta komunikasi yang baik antara masyarakat, maka di Desa Sejangat terus mengembangkan kesenian tari Tradisi *Zapin Meskom* dengan memberikan respon yang baik pula terhadap masyarakat. Apresiasi masyarakat terhadap tari tradisi *zapin meskom* juga dapat dilihat dari beberapa aspek yaitu:

Menikmati pada apresiasi masyarakat terhadap tari tradisi *zapin meskom* dapat dilihat dari masyarakat yang sangat antusias dan mendapatkan dukungan dari masyarakat setempat. Dan banyaknya masyarakat yang antusias menyaksikan kesenian tari tradisi *zapin meskom*. Terlihat dari masyarakat di Desa Sejangat yang sangat menikmati setiap ragam gerak dan alunan musik dari tari *tradisi zapin meskom*.

Mengamati pada apresiasi masyarakat terhadap tari tradisi *zapin meskom* dapat dilihat dari partisipasi masyarakat yang sangat mengamati setiap desain lantai yang dilewati penari. Tari tradisi *zapin meskom* bukan hanya untuk acara hiburan tetapi juga menjadi kebanggaan bagi masyarakat di Desa Sejangat.

Menghayati pada apresiasi masyarakat terhadap tari tradisi *zapin meskom* dapat dilihat dari masyarakat di Desa Sejangat yang sangat antusias dan bangga dengan adanya kesenian tari tradisi *zapin meskom* dan kesenian lainnya. Terlihat dari tanggapan masyarakat yang sangat menghayati dinamika gerak tari tradisi *zapin meskom* mulai dari teknik dan level pada penari.

Menilai pada apresiasi masyarakat terhadap tari tradisi zapin meskom dapat dilihat dari masyarakat yang mampu menilai dan memberikan beberapa masukan pada kostum dan tata rias pada penari. Akan tetapi tidak mengurangi antusiasme dari masyarakat pada kostum dan tata rias pada penari.

5.2 Saran

Sesuai penelitian tentang Apresiasi Masyarakat Terhadap Tari Tradisi *Zapin Meskom* Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis penulis mengemukakan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran untuk metodologi penelitian

Sebelum penulis turun lapangan untuk melakukan penelitian, penulis telah mencari dan mempersiapkan terlebih dahulu daftar pertanyaan-pertanyaan bagi narasumber yang sudah disesuaikan dengan sistematika penulisan, kemudian mengelompokkan data-data yang diperoleh kemudian disesuaikan dengan permasalahan yang ada.

2. Saran untuk ilmuan dan seniman

Dengan adanya penelitian ini diharapkan kepada ilmuan dan seniman agar dapat melestarikan kesenian-kesenian yang ada di seluruh kecamatan Bukit Batu khususnya di Daerah Desa Sejangat demi meningkatkan kebudayaan tradisi rakyat.

3. Saran untuk generasi muda

Bagi generasi muda agar dapat melestarikan kebudayaan dan ikut serta berperan aktif dalam menjaga kesenian yang saat ini sedang berkembang serta menjaga dan mempertahankan kebudayaan kita miliki.

4. Saran untuk masyarakat

Kesenian tari tradisi *Zapin Meskom* bagi masyarakat merupakan tontonan yang mengasyikkan, sebagai masyarakat yang mampu mengembangkan kesenian sebaiknya masyarakat dapat didukung dan ikut partisipasi pada setiap kesempatan.

5. Saran untuk pemerintah

Diharapkan untuk pemerintah agar dapat terus mendukung kesenian tari tradisi *Zapin Meskom* yang tersebar di Indonesia terutama Kecamatan Bukit Batu dan dapat memberikan perhatian lebih pada masyarakat yang ikut serta dalam melestarikan kebudayaan.

5.3 HAMBATAN

Pada saat memproses dan mengumpulkan data pada penelitian tari tradisi *Zapin Meskom* Di Desa Sejangat Kecamatan Bukit Batu Kabupaten Bengkalis, penulis menemukan hambatan antara lain:

1. Dalam penyusunan skripsi penulis sulit menemukan buku penunjang tentang kesenian *zapin meskom*.
2. Ketika proses penelitian dilakukan yaitu berupa pengumpulan data berupa dokumentasi foto, penulis menemukan hambatan dalam proses dokumentasi karena kamera yang kurang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminudin. (2017) *Apresiasi Karya Seni Tari Daerah Nusantara Aminudin*. Bandung: Puripustaka.
- Aminudin. (2005) *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*. Malang: Gramedia Pustaka Utama.
- Astono, Sigit dan Isnatun, Sri. (2006) *Apresiasi Seni Tari dan Seni Musik 3*. Jakarta: Yudhistira.
- Arini, Sri Hermawati Dwi. (2008) *Seni Budaya Jilid 2*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Bahari, Nooryan. (2008) *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kreasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bastomi, Suwaji. (1988) *Apresiasi Seni Tradisional*. Semarang: IKIP Semarang.
- Dharsono. (2003) *Tinjauan Seni Rupa Modern*. Surakarta: Sekolah Tinggi Seni Indonesia.
- Indrayuda. (2012) *Tari Sebagai Budaya dan Pengetahuan*. Padang: UNP
- Indriani, Eva. (2013) *Apresiasi Masyarakat Pada Pertunjukan Tari Kuda Lumping Komunitas Purbo Laras Di Dusun Sri Mersing Kecamatan Bunga Raya Kabupaten Siak*. Siak: Universitas Islam Riau.
- Jazuli, M. (1994) *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Juliardi, M Ricky. (2013) *Apresiasi Masyarakat Terhadap Kesenian Burok Group Pandawa Nada di Desa Kemurang Wetan Kabupaten Brebes*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Kurniasih, Nani. Dkk. (2012) *Apresiasi Masyarakat Terhadap Tradisi Lisan Permainan Rakyat Jaran Kepang Di Kanagarian Simalidu Kecamatan Kota Salak Kabupten Dharmasraya*. Sumatera Barat: Universitas Negeri Padang.
- Koentjaraningrat. (1997) *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT Gramedia.
- Miller, Hugh M. (2001) *Apresiasi Musik Yogyakarta*: Yayasan Lentera Budaya.
- Ninuk, Wulandari. (2001) *Pembelajaran Tari Daerah Setempat Sebagai Upaya Penggalakan Kearifan Lokal*. Magelang: MGMP Seni Budaya.
- Rismawati, Risma. *Seni Tari Tradisional Provinsi Nusa Tenggara Barat*. Jakarta: Sarana PancaKarya Nusa.

- Rondhi, M. (2014) *Fungsi Seni Bagi Kehidupan Manusia: Kajian Teoritik*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Rohidi, Tjetjep R. (2000) *Kesenian Dalam Pendekatan Kebudayaan*. Bandung: STISI.
- Sanafiah, Faisal. (1990) *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta
- Setiawati, Rahmida. (2008) *Seni Tari Jilid 3*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Sedyawai, E. (2006) *Budaya Indonesia: Kajian Arkeologi, Seni, dan Sejarah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Seiadi, E. M. (2006) *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Perdana Media Group.
- Soedarsono. (1992) *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Supardjan. (1982) *Pengantar Pengetahuan Tari*. Jakarta: CV Sendang Mas.
- Sukari. (2012) *Upaya Pelestarian Kesenian Daerah: Musik dan Lagu*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta.